



STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR KELOMPOK ETNIK DALAM
MENCIPTAKAN KERUKUNAN DI DESA PANOMPIAN TONGA
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

(Studi Kasus Terhadap Marga Harahap dengan Marga Siagian)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam
Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

SAPNA SARI HARAHAP
NIM. 1830100012

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR KELOMPOK ETNIK DALAM
MENCIPTAKAN KERUKUNAN DI DESA PANOMPUAN TONGA
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

(Studi Kasus Terhadap Marga Harahap dengan Marga Siagian)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH:

**SAPNA SARI HARAHAP
NIM. 1830100012**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR KELOMPOK ETNIK DALAM
MENCIPTAKAN KERUKUNAN DI DESA PANOMPIAN TONGA
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN
(Studi Kasus Terhadap Marga Harahap dengan Marga Siagian)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam*

OLEH

SAPNA SARI HARAHAP

NIM. 1830100012

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A
NIP 1968061111999031002

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd
NIP 197603022003122001

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
an. Sapna Sari Harahap
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 09 Desember 2022
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Sapna Sari Harahap yang berjudul: "**Strategi Komunikasi Antar Kelompok Etnik dalam Menciptakan Kerukunan Di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus Terhadap Marga Harahap dengan Marga Siagian)**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A
NIP. 196806111999031002

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sapna Sari Harahap
Nim : 18 301 00012
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR KELOMPOK ETNIK
DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN DI DESA
PANOMPIAN TONGA KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN (Studi Kasus Terhadap
Marga Harahap dengan Marga Siagian)

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Desember 2022
Pembuat Pernyataan



SAPNA SARI HARAHAP
NIM: 18 301 00012

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SAPNA SARI HARAHAP
Nim : 18 301 00012
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR KELOMPOK ETNIK DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN DI DESA PANOMPUAN TONGA KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN (Studi Kasus Terhadap Marga Harahap dengan Marga Siagian)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 09 Desember 2022
Yang menyatakan,



SAPNA SARI HARAHAP
NIM.18 301 00012

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAPNA SARI HARAHAHAP
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 29 Mei 2000
NIM : 18 301 00012
Fak/Jurusan : FDIK/KPI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 09 Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan



SAPNA SARI HARAHAHAP
NIM. 18 301 00012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4 5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sapna Sari Harahap
NIM : 18 301 00012
Judul skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR KELOMPOK ETNIK
DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN DI DESA
PANOMPIAN TONGA KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN (Studi Kasus
Terhadap Marga Harahap dengan Marga Siagian)

Ketua

Dr. Mohd Rafiq, S. Ag., M.A
NIP. 196806111999031002

Sekretaris

Nurfitriani, M. Siregar, M. Kom.I
NIP. 199104172019032007

Anggota

Dr. Mohd Rafiq, S. Ag., M.A
NIP. 196806111999031002

Nurfitriani, M. Siregar, M. Kom.I
NIP. 199104172019032007

Dr. Agus Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padang Sidempuan
Tanggal : 09 Desember 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/78,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :
Predikat :



PENGESAHAN

Nomor: 1897/Un.28/F.4c/PP.00.9/12/2022

NAMA : Sapna Sari Harahap
NIM : 18 301 00012
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Antar Kelompok Etnik dalam Menciptakan Kerukunan di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus terhadap Marga Harahap dengan Marga Siagian)

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Padangsidempuan, 29 Desember 2022
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Sapna Sari Harahap

NIM : 1830100012

Judul : Strategi Komunikasi Antar Kelompok Etnik Dalam Menciptakan Kerukunan Di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus Terhadap Marga Harahap dengan Marga Siagian)

Di dalam lingkungan masyarakat pasti membutuhkan ketentraman.. Karenanya sebagian masyarakat berupaya untuk melestarikan ajaran dan nilai-nilai adat istiadat. Namun, Adanya kesalahpahaman antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga, yang disebabkan pencurian terjadilah pengelompokan di desa Panompuan Tonga. Penyebab dari pencurian diduga suku Jawa yang baru masuk ke desa itu. Namun, tidak ada bukti maupun saksi yang benar dari pencurian tersebut. Oleh karena itu perlu mengetahui strategi komunikasi antar kelompok etnik dalam menciptakan kerukunan di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor penyebab tidak harmonisnya komunikasi antara marga Harahap dengan marga Siagian di Desa Panompuan Tonga, apa saja bentuk-bentuk konflik antar marga Harahap dengan marga Siagian, bagaimana strategi komunikasi penyelesaian konflik komunikasi dalam upaya menciptakan kerukunan antar marga Harahap dengan marga Siagian di Desa Panompuan Tonga.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk dan strategi komunikasi yang dilakukan masyarakat desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa keadaan kerukunan antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga dinilai tidak baik, dengan terpecah belahnya menjadi dua kelompok yaitu kubuh Harahap dan kubuh Siagian, dengan begitu berkurangnya kekompakan antara kedua kelompok ini. Melihat dari faktor penghambatnya yaitu adanya sifat egois dari sebagian warga di desa ini, masih memiliki sifat dendam, tidak saling menghargai dan adanya suku Jawa masuk ke desa tersebut. Ada empat strategi yang digunakan tokoh masyarakat, strategi dengan menerapkan sikap peduli, meningkatkan hubungan melalui musyawarah, mengarahkan silaturahmi dan meningkatkan musyawarah melalui kegiatan positif, dari keempat strategi tersebut tokoh masyarakat menggunakan keempatnya namun belum ada strategi yang berhasil dilakukan oleh tokoh masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Kerukunan, Kelompok Etnik

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Strategi Komunikasi Antar Kelompok Etnik Dalam Menciptakan Kerukunan Di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus Terhadap Marga Harahap dengan Marga Siagian)"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syahada Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syahada Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi..

3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom. Selaku ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan seluruh Bapak dan Ibu civitas akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Terkhusus Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A Selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar S.Ag M.Pd. Selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Para Dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Ungkapan terimakasih yang paling Istimewa kepada Ayahanda (Sahdan Harahap) dan Ibunda (Nisbah Siregar) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Ungkapan terimakasih teruntuk Kakak Nurhidayah Harahap, Kakak Efridayanti, Kakak Munasari, Abang Rajab Harahap, Abang Azan Harahap dan Adek Eka Dayanti Harahap yang telah mendukung, menyemangati, membimbing serta berkontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.

10. Ungkapan terimakasih teruntuk sahabat tersayang, Fitriyanti Siregar dan Nurasyiah Dalimunthe yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih juga untuk semua Mahasiswa/I Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018, semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin Yarabbalalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2022

Penulis

Sapna Sari Harahap
NIM. 1830100012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN PEMBINGBING	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI PEMBINGBING	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Teori Landasan Teori	15
1. Strategi Komunikasi.....	15
a. Pengertian Strategi Komunikasi.....	15
b. Langkah-langkah Strategi Komunikasi.....	17
c. Hambatan dalam Komunikasi	23
d. Komunikasi Kelompok	25
e. Proses Komunikasi Kelompok.....	26
2. Pengertian Menciptakan Kerukunan Antar Kelompok Etnik	27
a. Pengertian Kerukunan.....	27
b. Kelompok Etnik	28
c. Proses Percampuran Dalam Kelompok	31
d. Karakteristik Suku Batak	31
e. Konflik Komunikasi Antar budaya, Ras maupun Suku	34
f. Hambatan Komunikasi Antar Etnis	35
g. Faktor Pendukung Komunikasi Antarbudaya	37
h. Faktor Penghambat Komunikasi Antar Budaya.....	39
i. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan antar umat	41
B. Kajian Terdahulu	45
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	48
B. Waktu Penelitian.....	49
C. Jenis dan Penelitian.....	49
D. Metode dan Pendekatan Penelitian	49
E. Informan Penelitian.....	49

F. Sumber Data.....	50
1. Data Primer.....	50
2. Data Skunder	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi	51
2. Wawancara	52
3. Dokumentasi.....	53
H. Teknik Analisis Data	53
I. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	55
1. Perpanjangan Pengamatan.....	55
2. Triangulasi.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	57
1. Gambaran Umum Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur	57
a. Letak Geografis Desa Panompuan Tonga	57
b. Batas-batas Wilayah	57
c. Kondisi Masyarakat Desa Panompuan Tonga	58
d. Sarana dan Prasarana	59
B. Temuan Khusus	61
1. Faktor penyebab komunikasi marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga.....	61
2. Bentuk–bentuk Konflik yang dihadapi untuk menciptakan kerukunan antar marga Harahap dengan marga Siagian.....	69
3. Bentuk strategi tokoh masyarakat dalam menciptakan kerukunan antar kelompok etnik di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur.....	76
C. Analisis Hasil Penelitian	83

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang akan kaya budaya, dari sabang sampai merauke terhampar beribu adat/etnis yang berbeda dari yang lainnya. Inilah yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Setiap adat mempunyai segudang tradisi yang dimiliki sehingga memberikan warna tersendiri pada wajah Indonesia yang dapat mengangkat Indonesia di mata dunia. Indonesia merupakan wisata budaya yang paling banyak di minati oleh negara-negara di belahan dunia terutama daerah Sumatera Utara yang kaya akan tradisi yang unik dan menarik.

Di Sumatera Utara salah satunya yaitu daerah Tapanuli Selatan sama juga di daerah-daerah lain. Suku batak memiliki keteguhan dalam berkerabat yang dikemas dalam istilah *Dalihan Natolu*. Budaya *Dalihan Natolu* merupakan budaya yang menjadi *basic structure* bagi masyarakat batak Tapanuli Selatan dan budaya tersebut hingga kini masih dilestarikan.

Menurut Zainal Effendi Hasibuan, para orang tua batak pada masa dahulu masih dalam kondisi hidup sederhana. Apabila mereka hendak memasak nasi atau merebus sesuatu dengan menggunakan periuk. Maka dalam hal ini pertama-tama mereka membuat *Dalihan (tungku)* dari batu alam sebanyak tiga biji. Batu-batu itu ditanam tanah dengan kokoh yang disebut

tataring (perapian) dengan posisi segi tiga sama sisi yang disebut *Dalihan Natolu*.¹

Selanjutnya, apabila mereka ingin memasak sesuatu, maka periuk tersebut diletakkan di atas tungku dan baru dinyalakan api dibawahnya. Dan jika salah satu tungku dari batu yang ditanam tersebut tidak ada, maka akan sulit untuk meletakkan periuknya diatasnya. Oleh karena itu, *Dalihan Natolu* adalah merupakan *basic structure* hubungan *filosofis* sosial dikalangan masyarakat batak daerah Tapanuli Selatan. Dengan kata lain, *Dalihan Natolu* merupakan simbol kekerabatan dari *kahanggi*, *anak boru*, dan *mora*.²

Marga di Sumatera Utara beragam. Suku batak terbagi menjadi enam, yaitu batak Angkola, batak Karo, batak Pak-Pak, batak Simalungun, batak Toba dan batak Mandailing. Pada bagaian batak Mandailing ada beberapa marga yaitu, Harahap, Siagian, Rambe, Siregar, Hasibuan, Ritonga, Daulay, Batubara, Dasopang, Hutasuhut, Lubis, Nasution, Pane, Pulungan, Rangkuti dan Tanjung.

Perkembangan keturunan diikuti pula dengan perkembangan peraturan. Dengan menyebabkan keturunan tersebut, timbullah marga-marga. Kemudian antara marga yang satu dengan marga lainnya terjadi perkawinan, maka dari sinilah kemudian muncul istilah *Dalihan Natolu*. *Kahanggi* (kawan semarga atau seketurunan), *Anak boru* (pihak yang mengawini putri kita) dan *Mora* (pihak kemana kita mengambil istri).³

¹Zainal Effendi Hasibuan, & Sutan Tinggi Berani Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola*, (Padangsidimpuan, 2013), hlm. 54.

²*Ibid.*, hlm. 54-55.

³G.Siregar Baumi, *Surat Tumbaga Holing*, (Padangsidimpuan:tp, 1984), hlm. 54.

Manusia juga pada dasarnya memiliki dua kedudukan dalam hidup yaitu sebagai makhluk pribadi dan sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia memiliki beberapa tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai dimana masing-masing individu memiliki tujuan dan kebutuhan yang berbeda dengan individu lainnya. Manusia telah dibekali dengan potensi untuk saling berkomunikasi.

Komunikasi adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosialisasi sejak manusia diciptakan oleh sang penciptanya. komunikasi menjadikan apa yang dimaksud oleh seseorang dapat dimengerti oleh orang lain. Bahkan terciptanya suatu kesepakatan dikarenakan adanya komunikasi. Individu-individu bisa menjadi satu yakni mengerti yang disampaikan oleh individu yang lain. Serta memberi dukungan terhadap apa yang dimaksud oleh individu tersebut baik berupa persetujuan maupun suatu kritik yang membangun terhadap apa yang disampaikan oleh individu tersebut.⁴

Kekompakan, kebersamaan yang terjalin akibat adanya tujuan bersama ini untuk menjadikan tujuan yang sama. Kelompok yang baik adalah kelompok yang mampu memberikan kesempatan pada individu-individu yang ada didalamnya. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok menarik untuk dipelajari karena akan menemukan bagaimana membuat suatu kelompok yang efektif. Sebagaimana dalam pembinaan kerukunan antara sesama tercantum dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

⁴ Ririn Puspita Tutiasri, *Komunikasi Kelompok*, (Yogyakarta: Universitas Ahamd Dahlan, 2016), hlm.81.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁵

Berkomunikasi adalah kegiatan sehari-hari yang sangat populer dan pasti dijalankan dalam pergaulan manusia. Komunikasi merupakan suatu jembatan untuk hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok yang disebut dengan interaksi sosial. Karena itu antara komunikasi dengan interaksi sosial tidak bisa dipisahkan. Dengan terbinanya komunikasi yang baik sudah pasti interaksi sosial di dalam Dalihan Na Tolu terjadi antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya komunikasi yang baik antara satu pihak dengan pihak yang lainnya, maka kesamaan arti untuk mencapai suatu tujuan bersama akan mudah tercapai. Keadaan demikianlah yang menunjukkan berhasilnya suatu proses komunikasi yang berlangsung antara kedua belah pihak.

Hal ini dilatarbelakangi oleh sifat manusia sebagai makhluk sosial yang antara satu dengan yang lainnya terdapat pola-pola hubungan yang bersifat komplementer (saling membutuhkan). Hal yang menyebabkan adanya pola-pola hubungan ketergantungan antarmanusia adalah terletak pada kapasitas

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Diponegoro, 2006), hlm. 354

(kemampuan) manusia dimana manusia selalu diikuti oleh kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan antar pihak ini menyebabkan adanya hubungan saling ketergantungan, dan dari ketergantungan tersebut terjalinlah kerja sama antar manusia untuk memenuhi kebutuhannya.⁶

Perbedaan marga didalam satu suku di satu sisi memang rawan, karena dapat menjadi benih perpecahan, tetapi sepanjang masing-masing umat mau saling mengembangkan sikap peduli dan saling menghormati hak masing-masing umat, niscaya kerukunan dan kestabilan akan tetap bisa terjaga dengan baik.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa daerah Panompuan Tonga terdapat suku batak Mandailing yang terbagi menjadi beberapa marga, yaitu: marga Harahap, Siagian, Siregar, Rambe, Hasibuan, Ritonga dan Daulay. Marga Harahap adalah sebagai *Kahanggi* dan Siagian adalah sebagai *Anak boru*. Namun, dominan masyarakat penduduk di desa Panompuan Tonga yaitu marga Harahap dan marga Siagian. Mata pencaharian warga sebagian besar adalah bertani dan berkebun karet dan sebagian besar yang mengerjakan kebun mereka adalah suku Jawa. Kedatangan mereka di desa Panompuan Tonga dengan tujuan mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Salah satu pemilik kebun karet dari marga Siagian memiliki orang untuk mengerjakan perkebunannya. Namun, karena adanya kesalahpahaman yang disebabkan pencurian terjadilah pengelompokan di desa Panompuan Tonga. Penyebab dari pencurian diduga suku Jawa yang baru masuk ke desa

⁶Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.96-97.

⁷Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Teks Pengantar & Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.198.

Panompuan. Namun, tidak ada bukti ataupun saksi yang benar dari konflik tersebut hingga sekarang, sehingga konflik antar marga Harahap dengan marga Siagian itu diketahui sudah berlangsung sekitar 3 tahun lebih sampai sekarang.⁸

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu tokoh adat masyarakat dari marga Harahap, bapak Ali Usman Harahap mengatakan bahwa bermula dari kedatangan mereka ke desa ini terpecah belah menjadi dua kelompok. yaitu semenjak kedatangan salah satu pekerja perkebunan dari marga Siagian sering sekali barang warga desa kehilangan, baik itu berupa uang, Handphone dan lain-lain.⁹

Dalam kehidupan sosial, marga Harahap dengan marga Siagian terdapat banyak ketidaksesuaian yang dapat menimbulkan konflik. Ketidaksesuaian tersebut ialah marga Harahap tidak menyukai marga Siagian yang sudah tetap mempertahankan suku Jawa tersebut di desa itu. Menurut marga Harahap hal yang dilakukan marga Siagian tersebut sangat tidak menghargai marga Harahap bahkan sebagian besar tokoh adat dan tokoh alim ulama berasal dari marga Harahap. Akibat dari masalah-masalah seperti inilah hubungan kedua marga ini tidak harmonis yang ditandai dalam kehidupan sehari-harinya terlihat bahwa ketika di warung-warung marga Siagian hanya berkumpul dengan marga Siagian saja.

Marga Harahap hanya berkumpul sesama marga Harahap saja. Marga Harahap berinteraksi sesama marga saja, begitu juga dengan marga Siagian

⁸Wawancara dengan Bapak Aminur Rasyid Harahap/Kepala Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, tanggal 10 Januari 2022, pukul 10.00 WIB.

⁹Wawancara dengan Bapak Ali Usman Harahap, Tokoh Adat Masyarakat desa panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, tanggal 22 Desember 2021, pukul 09.00 WIB.

hanya berinteraksi sesama marga Siagian saja. Marga Harahap membuat sebuah acara pernikahan (*siriaon*) marga Siagian tidak di undang, begitu juga sebaliknya, bahkan Naposo Nauli Bulung desa Panompuan Tonga terbagi menjadi dua kelompok yaitu marga Harahap dan marga Siagian. Hal ini menggambarkan bahwa hubungan kedua marga tersebut kurang baik, terdapat perasaan-perasaan benci antara satu sama lain yang sampai hari ini masih dipendam.

Perbedaan marga di dalam satu suku batak dapat mengundang konflik. Konflik ini dilatarbelakangi dengan kecemburuan pada masyarakat yang bisa berakibat pada rusaknya keteraturan sosialnya. Oleh karena itu salah satu efek dalam hal ini adanya konflik sosial.¹⁰

Konflik juga disebabkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat antara marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga, bahwa kerukunan masyarakat di desa ini sudah jauh merosot dari tahun-tahun sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor kurangnya komunikasi, kecurigaan yang paling utama adalah masalah kesalahpahaman di dalam masyarakat. Peristiwa ini kemudian menimbulkan dua belah pihak kelompok yang mengarah kepada rasa permusuhan antar marga masih belum berhasil dengan baik. Masing-masing marga belum bisa mengintegrasikan diri secara penuh di dalam masyarakat.¹¹

¹⁰Pruit Z Jeffry, *Teori Konflik Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm.1.

¹¹Wawancara dengan Bapak Aminur Rasyid Harahap/Kepala Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, tanggal 10 Januari 2022, pukul 09.00 WIB.

Hal ini cenderung dalam sebuah konflik yang bertentangan ataupun terjadinya kesenjangan di masyarakat Panompuan Tonga, konflik yang berlangsung sampai saat ini belum tuntas, karena masyarakat marga Harahap dengan marga Siagian belum bisa mengintegrasikan diri masing-masing dalam masyarakat. Sebagai hasil observasi penelitian secara langsung yang dilakukan oleh penulis, banyak terjadi kecenderungan di masyarakat antara marga Harahap dengan marga Siagian, seperti interaksi atau hubungan kontak sosial terputus, karena faktor kesalahpahaman dan komunikasi yang menjadi salah satu penyebab dampak terjadinya konflik di masyarakat antara marga Harahap dengan marga Siagian.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah yang ada di atas dengan judul penelitian **“Strategi Komunikasi Antar Kelompok Etnik Dalam Menciptakan Kerukunan di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus Terhadap Marga Harahap dengan Marga Siagian)”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi antar kelompok etnik dalam menciptakan kerukunan antar kelompok etnik di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus Terhadap Marga Harahap dengan Marga Siagian).

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka batasan istilah dari peneliti adalah:

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, *stratagos* yang artinya ilmu para jenderal untuk memenangkan suatu pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.¹² Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.¹³ Strategi yang dimaksud peneliti ini adalah bagaimana menciptakan kerukunan antar kelompok etnik di Desa Panompuan Tonga.

2. Strategi Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran.¹⁴ Komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁵ Komunikasi yang dimaksud peneliti ini adalah komunikasi yang efektif dalam menciptakan kerukunan di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Strategi komunikasi yang dimaksud Peneliti adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang ditemui peneliti antar kelompok etnik dalam menciptakan kerukunan masyarakat Desa Panompuan Tonga untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Menciptakan

¹² Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2015), hlm.1.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 823.

¹⁴ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), hlm. 5

¹⁵ Ensiklopedia Umum, (Penerbit Yayasan Kanisius, 1977), hlm. 561.

Menciptakan adalah membuat atau mengadakan sesuatu yang baru¹⁶. Menciptakan yang dimaksud peneliti ini adalah membuat atau mengadakan yang baru dalam kehidupan di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sehingga tercipta masyarakat yang rukun dan damai.

4. Kerukunan

Kerukunan, “Rukun” dari Bahasa Arab “rukun” artinya asas-asas atau dasar, seperti rukun islam. Rukun dalam arti adjektif adalah baik atau damai.¹⁷ Kerukunan yang dimaksud peneliti ini adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna baik dan damai hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan maupun pertengkaran.

5. Etnik

Etnik adalah bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa dan sebagainya.¹⁸ Etnik yang dimaksud peneliti ini adalah suatu golongan atau kelompok manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Etnik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah antar marga Harahap dengan marga Siagian.

6. Marga

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2001), hlm. 215.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa., *Op.Cit.*, hlm. 8

¹⁸ Ensiklopedia Umum., *Op.Cit.*, hlm. 309

Marga berasal dari kata *varga* yaitu bahasa *sanskerta* yang artinya famili.¹⁹ Marga adalah nama cikal bakal suatu kelompok kekerabatan orang Batak menurut garis keturunan patrilineal (kebakakan). Nama cikal bakal tersebut kemudian diwarisi turun-temurun oleh seluruh cikal bakal itu.²⁰ Marga yang dimaksud peneliti ini adalah nama yang dibawa lahir yang memiliki persamaan ras yang membedakan mereka dengan kelompok lainnya yaitu marga Harahap dengan marga Siagian.

7. Desa

Pengertian desa dalam KBBI adalah kesatuan wilayah yang dihuni sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa).²¹ Desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Panompuan Tonga merupakan salah satu dari 2 desa/dusun di antaranya: desa Panompuan Julu, dan Panompuan Tonga. Desa Panompuan Tonga di dalamnya memiliki 471 kepala keluarga. Dalam setiap Dusun jumlah kepala keluarga berbeda. Di dalam pembahasan ini peneliti meneliti di Desa Panompuan Tonga.

¹⁹ Gelar Patuan Naga Humala Parlindungan, *Perkembangan Adat Istiadat Masyarakat Suku Batak Tapanuli Selatan Suatu Tinjauan*, (Jakarta: L.S Diapari BBA, 1987), hlm. 22.

²⁰ Hasil Musyawarah Adat Parsadaan Marga Harahap Dohot Anak Boru, *Horja Adat Istiadat Dalihan Natolu*, (Jakarta: Parsadaan Marga Harahap Dohot Anak Boruna, 1993), hlm. 125.

²¹ Kementerian Pendidikan dan Pembinaan Bahasa, 'KBBI Daring,' *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Desa> diakses pada 21 Januari 2022

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor penyebab tidak harmonisnya komunikasi antara marga Harahap dengan marga Siagian di Desa Panompuan Tonga?
2. Apa saja bentuk-bentuk konflik antar marga Harahap dengan marga Siagian?
3. Bagaimana strategi komunikasi penyelesaian konflik komunikasi dalam upaya menciptakan kerukunan antar marga Harahap dengan marga Siagian di Desa Panompuan Tonga?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab tidak harmonisnya komunikasi antar marga Harahap dengan marga Siagian di Desa Panompuan Tonga.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk konflik antar marga Harahap dengan marga Siagian.
3. Untuk mengetahui strategi komunikasi penyelesaian konflik komunikasi dalam upaya menciptakan kerukunan antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang harus diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis

- a. Hasil penelitian ini berguna untuk mewujudkan kesadaran dan menjalin hubungan pribadi yang akrab dalam menghadapi masalah bersama antar marga harahap dengan marga siagian di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Khasanah keilmuan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam.
2. Secara Teoritis
- a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya Khasanah keilmuan dalam bidang sosial keagamaan masyarakat.
 - b. Penelitian ini bermanfaat untuk menguji pengalaman teoritis peneliti selama mengikuti studi di Prodi KPI.
3. Secara Praktis
- a. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi para pembaca khususnya dalam bidang komunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah proses penelitian, adapun susunannya sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Tujuannya adalah untuk memberikan garis besar masalah penelitian ini.

Bab II, Tinjauan Pustaka berisi tentang kajian teori berupa strategi komunikasi yang mencakup pengertian strategi komunikasi, langkah-langkah strategi komunikasi, hambatan komunikasi antar kelompok etnik, faktor pendukung dan penghambat komunikasi, karakteristik suku batak, faktor penghambat dan pendukung kerukunan antar kelompok etnik, dan penelitian terdahulu.

Bab III, Metodologi berisi tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV, Hasil penelitian yang berisi pembahasan tentang hasil penelitian yang mempunyai sub pembahasan, temuan khusus dan temuan umum. Temuan umum yang terdiri dari gambaran umum Desa Panompuan Tonga, Letak geografis, jumlah penduduk, dan data penduduk sesuai dengan marga. Sedangkan temuan khusus yang terdiri dari faktor penyebab terjadinya konflik antar marga Harahap dengan marga Siagian, bentuk-bentuk konflik yang dihadapi marga Harahap dengan marga Siagian, bentuk strategi komunikasi masyarakat dalam menciptakan kerukunan.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan perancangan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis, maksudnya berbagai pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹

Seperti yang dikemukakan oleh Arifin² bahwa strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan, jadi merumuskan suatu strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan di hadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh dengan beberapa cara dengan menggunakan komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan diri khalayak dengan mudah dan cepat.

¹ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo. 1990), hlm.32.

² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1994), hlm.10.

Selain itu pakar komunikasi yang lainnya yaitu Onong Uchjana Effendi³ mengemukakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Dari beberapa pengertian diatas, maka strategi komunikasi erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhitungkan, kemudian merencanakan bagaimana mencapai konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai.

Selain itu, dalam perencanaan strategi komunikasi perlu diketahui tujuan sentral strategi komunikasi seperti yang dikemukakan oleh R. Wayne Pace, Brene D. Peterson dan M. Dallas Burnet dalam Effendy⁴ bahwa tujuan sentral komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu:

1) *To Secure Understanding*

Pertama adalah memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya.

³ Onong Uchjana., *Op.Cit.*, hlm. 33

⁴ Onong Uchjana., *Op.Cit.*, hlm. 33

2) *To Establish Acceptance*

Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina.

3) *To Motivate Action*

Pada akhirnya kegiatan itu di motivasikan.

b. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Perencanaan strategi komunikasi harus senantiasa disusun secara sistematis, sebagai upaya merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku khalayak atau sasaran. Agar pesan yang disampaikan kepada sasaran (public) menjadi efektif, Arifin⁵ menawarkan strategi komunikasi sebagai berikut:

1) Mengenal Khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan metode dan media. Untuk menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami, pola pikir (*frame of refrence*) dan lapangan pengalaman (*field of experience*) khalayak secara tepat dan seksama meliputi:

a) Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri

atas:

(1) Pengetahuan khalayak mengenai pokok persoalan.

⁵ Anwar Arifin., *Op.Cit.*, hlm. 50

(2) Pengetahuan khalayak untuk menerima pesan, pesan lewat media yang digunakan.

(3) Pengetahuan khalayak terutama pembendaharaan kata yang digunakan.

b) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma dalam kelompok dan masyarakat yang ada.

c) Situasi dimana kelompok itu berada

2) Menentukan Tujuan

Selanjutnya tujuan dari komunikasi adalah seperti yang dikemukakan oleh B. Curtis dalam buku komunikasi Bisnis Profesional sebagai berikut:

a) Memberikan informasi, kepada para klien, kolega, bawahan dan penyelia (supervisor). Diberi informasi, karena perilaku diberi informasi merupakan bentuk interaksi komunikasi. Orang atau masyarakat cenderung merasa lebih baik diberi informasi yang diperlukannya atau yang akan diberi jalan masuk menuju informasi tersebut yang merupakan bagian dari keadaan percaya dan rasa aman.

b) Menolong orang lain, memberikan nasihat kepada orang lain, ataupun berusaha memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan.

c) Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, karena semakin tinggi kedudukan atau status seseorang maka semakin

penting meminta orang lain untuk keahlian teknis sehingga dalam menyelesaikan masalah atau membuat keputusan tersebut harus ada komunikasi untuk meminta data sebagai bahan pertimbangan.

- d) Mengevaluasi perilaku secara efektif, yaitu suatu penilaian untuk mengetahui hal-hal yang akan mereka lakukan setelah menerima message.⁶

Sementara itu menurut Onong Uchjana Effendi⁷ dalam buku dimensi-dimensi komunikasi, tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) *Social Participation* (perubahan sosial dan partisipasi social).

Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi itu disampaikan. Misalnya supaya masyarakat ikut serta dalam pilihan suara pada pemilu atau ikut serta dalam berperilaku sehat, dan sebagainya.

- b) *Attitude Change* (perubahan sikap)

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan supaya masyarakat akan berubah sikapnya. Misalnya kegiatan memberikan informasi mengenai hidup sehat tujuannya adalah masyarakat

⁶ B. Curtis, *Komunikasi Bisnis Profesional*, (Jakarta: Rosda Jayaputra, 1996), hlm.9.

⁷ Onong Uchjana Effendi, *Op.Cit.*, hlm. 50

mengikuti pola hidup sehat dan sikap masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat.

c) *Opinion Change* (perubahan pendapat)

Memberikan informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau berubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi itu disampaikan, misalnya dalam informasi mengenai pemilu. Terutama informasi mengenai kebijakan pemerintah yang biasanya selalu mendapat tantangan dari masyarakat maka harus disertai penyampaian informasi yang lengkap supaya pendapat masyarakat dapat terbentuk untuk mendukung kebijakan tersebut.

d) *Behavior Change* (perubahan perilaku)

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan supaya masyarakat akan berubah perilakunya. Misalnya kegiatan memberikan informasi mengenai hidup sehat tujuannya adalah supaya masyarakat mengikuti pola hidup sehat dan perilaku masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat atau mengikuti perilaku hidup sehat.

3) Menyusun Pesan

Syarat-syarat perlu diperhatikan dalam menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama adalah mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan

perhatian, artinya membangkitkan perhatian (*attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau banyak orang melakukan suatu kegiatan (*action*) sesuai tujuan yang dirumuskan. Menurut dalam bukunya Anwar Arifin⁸, syarat-syarat berhasilnya suatu pesan sebagai berikut:

- a) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian yang ditujukan.
 - b) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang dirasakan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian bertemu.
 - c) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pada sasaran dan menyarankan cara mencapai kebutuhan itu.
 - d) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran pada saat digerakkan untuk member jawaban yang dikehendaki.
- 4) Menetapkan Metode yang Digunakan

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu, ini merupakan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi atau teknik intruksi.⁹

Pada dasarnya metode penyampaian pesan dalam komunikasi menurut pelaksanaannya sebagai berikut:¹⁰

⁸ Anwar Arifin., *Op.Cit.*, hlm. 68-69

⁹ Budi Sayoga, *Diktat Mata Kuliah Perencanaan Komunikasi*, hlm.37.

¹⁰ *Ibid.* hlm.72-78

- a) *Repetition*, merupakan cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan. Metode ini memungkinkan peluang mendapat perhatian khalayak semakin besar, pesan penting mudah diingat oleh khalayak dan memberi kesempatan bagi komunikator untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan sebelumnya.
- b) *Canalizing*, merupakan metode penyampaian pesan dengan cara meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Pada awalnya penyampaian pesan dilakukan sesuai dengan nilai-nilai kelompok yang dianut baru menuju kearah khalayak sasaran. Bila hal ini gagal, maka diusahakan dengan memecah hubungan khalayak dengan kelompok sehingga pengaruh kelompok akan menipis dengan sendirinya.
- c) *Informative*, merupakan suatu bentuk penyampaian pesan yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan cara memberikan penerangan, yakni memberikan sesuatu apa adanya sesuai dengan fakta dan data maupun pendapat yang sebenarnya.
- d) *Persuasive*, merupakan bentuk penyampaian pesan untuk mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk. Dalam hal ini khalayak tidak diberi kesempatan untuk berpikir secara kritis dan bila mungkin bisa terpengaruh tanpa disadari.
- e) *Educative*, merupakan bentuk penyampaian pesan yang sifatnya mendidik, yakni memberikan sesuatu ide kepada khalayak berdasarkan fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat

dipertanggung jawabkan kebenarannya secara sengaja, teratur dan terencana dengan tujuan mempengaruhi dan mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diinginkan.

- f) *Cursive*, merupakan bentuk penyampaian pesan yang mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Pesan ini selain berisi pendapat juga ancaman. Metode ini biasanya diwujudkan dalam bentuk peraturan-peraturan dan intimidasi.

c. Hambatan dalam Komunikasi

Komunikasi yang efektif tidak mudah dilakukan, karena banyak hambatan yang merusak berlangsungnya komunikasi. Dalam strategi komunikasi yang saling bergantung (*interdependent*) antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, gangguan strategi komunikasi bisa saja terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukung terlaksananya strategi komunikasi, termasuk unsur pendukung seperti lingkungan. Ada beberapa hambatan komunikasi yang perlu diperhatikan oleh komunikator kalau ingin komunikasinya sukses yaitu gangguan, kepentingan, motivasi terpendam dan perasangka.

1) Gangguan

Menurut sifatnya, ada dua macam gangguan yang sering terjadi dalam proses terlaksananya strategi komunikasi yang efektif, yaitu gangguan mekanik dan gangguan semantik. Gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi yang bersifat fisik.

Contohnya gangguan suara pada radio, gangguan gambar pada televisi, ketidakjelasan huruf, halaman dan sebagainya pada surat kabar.

Sedangkan gangguan semantik, yaitu gangguan pada pesan yang dapat merusak arti karena kesalahan dalam menggunakan bahasa. Gangguan Komunikasi (*Weafer*) menjelaskan bahwa bisa terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak berlangsung secara efektif.

Sebagaimana dijelaskan, rintangan komunikasi dibagi kepada 7 (tujuh) macam, yaitu:

- a) Gangguan teknis
- b) Gangguan semantic
- c) Gangguan psikologis
- d) Rintangan fisik atau organic
- e) Rintangan status
- f) gangguan krangka berpikir
- g) rintangan budaya.

2) Kepentingan

Biasanya seseorang akan memperhatikan pesan yang ada kaitannya dengan dirinya. Dengan demikian seseorang menjadi lebih selektif dalam menanggapi sebuah pesan. Bahkan tidak hanya itu, pesan yang diperhatikan adalah pesan yang sesuai dengan perasaan, pikiran dan tingkah laku. Di luar itu, akan bertentangan dengan kepentingan.

3) Motivasi Terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Semakin sesuai dengan motivasi seseorang, kemungkinan besar komunikasi juga akan semakin besar. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan komunikasi ketika tidak sesuai dengan motivasinya.

4) Prasangka

Prasangka merupakan salah satu faktor penghambat komunikasi. Orang yang berprasangka, belum apa-apa sudah bersikap menentang komunikator sebelum komunikasinya dilaksanakan. Orang yang berprasangka emosinya tidak terkontrol dan ia tidak menggunakan pikirannya secara rasional, akibatnya komunikasi tidak berjalan secara efektif.¹¹

d. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.

Komunikasi kelompok terdiri dari dua kata komunikasi dan kelompok, komunikasi dalam bahasa *Inggris Communication* berasal

¹¹ Effendy, Onong Uchjana, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. (Bandung:2003) Citra Aditya Bhakt.

dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yakni maksudnya menyamakan suatu makna. Sedangkan kelompok dapat dipandang dari segi persepsi, motivasi, dan tujuan, interdependensi, dan juga dari segi interaksi. Berarti komunikasi kelompok adalah menyamakan suatu makna didalam suatu kelompok. Pengertian kelompok berdasarkan diatas dapat diartikan atas dasar:

- 1) Motivasi, menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang keberadaanya sebagai kumpulan memberikan reward kepada individu-individu.
- 2) Atas dasar tujuan yang dikemukakan, kelompok adalah suatu kesatuan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang melakukan kontak hubungan untuk suatu tujuan tertentu.
- 3) Segi interdependensi, mengatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang saling bergantung satu dengan yang lainnya. Pengertian yang sama juga, bahwa kelompok adalah kumpulan beberapa orang orang yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan membuat mereka saling ketergantungan.
- 4) Dasar interaksi, menyatakan bahwa kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi.

e. Proses Komunikasi Kelompok

Setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan harus dapat mengukur umpan balik secara verbal

maupun non verbal dari setiap anggotanya Jumlah Partisipan yang terlibat dalam interaksi 3-20 Orang (>20 Orang kurang memungkinkan berlangsungnya suatu interaksi).¹²

2. Pengertian Menciptakan Kerukunan Antar Kelompok Etnik

a. Pengertian Kerukunan

Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna “baik” dan “damai”. Intinya, hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan “bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Bila pemaknaan tersebut dijadikan pegangan, maka “kerukunan” adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat manusia. Dengan demikian bahwa sekurang-kurangnya Islam memperkenalkan empat macam ukhuwah, yakni:

- 1) *Ukhuwah ubudiyyah*, ialah persaudaraan yang timbul dalam lingkup sesama makhluk yang tunduk kepada Allah.
- 2) *Ukhuwah insaniyyah*, yakni persaudaraan karena samasama memiliki kodrat sebagai manusia secara keseluruhan (persaudaraan antar manusia, baik itu seiman maupun berbeda keyakinan).
- 3) *Ukhuwah wataniyyah wa an nasab*, yakni persaudaraan yang didasari keterikatan keturunan dan kebangsaan.
- 4) *Ukhuwah diniyyah*, yakni persaudaraan karena seiman atau seagama.¹³

¹² Ririn Puspita Tutiasri, S.I. Kom., M. Med Kom. “Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok” *Jurnal Komunikasi Kelompok*, Vol. 4, No. 1, April 2016, hlm. 81-90

¹³ Hamdan Farchan, *Membumikan Dialog Agama Di Ruang Kuliah*, (Bandung: Bakti, No. 79, 1998), hlm.110.

Aspek kerukunan dalam peraturan bersama menteri agama dan menteri dalam negeri Nomor 9 Tahun 2006/ Nomor 8 Tahun 2006 adalah:

- 1) Keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi
- 2) Saling pengertian
- 3) Saling menghormati
- 4) Menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya

Kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945.

b. Kelompok Etnik

Etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa etnis ditentukan oleh adanya kesadaran kelompok, pengakuan akan kesatuan kebudayaan dan juga persamaan asal-usul. Pengertian etnis mungkin mencakup dari warna kulit sampai asal usul acuan kepercayaan, status kelompok minoritas, kelas stratifikasi, keanggotaan politik bahkan program belajar

Etnis atau suku dapat disimpulkan bahwa suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal-usul

seseorang sehingga dapat dikategorikan dalam status kelompok mana ia dimasukkan. Istilah etnis ini digunakan untuk mengacu pada satu kelompok, atau kategori sosial yang perbedaannya terletak pada kriteria kebudayaan.

Keberagaman etnik yang ada di Indonesia dapat menjadi suatu kesatuan apabila ada interaksi sosial yang positif, diantara setiap etnik tersebut dengan syarat kesatuan antar etnik harus dapat terus dijaga karena keberagaman masyarakat itu sangat memungkinkan terjadinya benturan antar etnik. Hal ini disebabkan berbedanya kebudayaan dari masing-masing etnik yang ada, sehingga terjadinya perilaku yang berbeda pula. Terdapat sebuah paham mengenai etnik yang pertama kali diperkenalkan oleh seseorang tokoh Sumner yaitu *etnosentrisme* (*ethnocentrism*). *Etnosentrisme* merupakan sikap emosional sekelompok golongan, etnik atau agama yang merasa etniknya lebih superior dari etnik lain.¹⁴

Secara geografis masyarakat Indonesia terhimpun atas berbagai daerah yang secara etnis satu sama lainnya cenderung menganggap eksistensi nilai-nilai budayanya sendirilah yang terbaik (*etnosentrisme*). Jika dalam kualifikasi ini tokoh budaya daerah tertentu mempunyai kesempatan atau berkewenangan membuat keputusan, maka cenderung budaya daerahnyalah yang utama akan dipopularisasikan sebagai pedoman golongan masyarakat daerah-darah lainnya. Keputusan

¹⁴ Fitri Hadiyani, “*Dinamika Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*”, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2007), hlm. 6-7

mengenai dirinya sendiri itulah yang akan menjadi benih konflik sentimen dan ketidakadilan, lantaran masih ada pihak-pihak lain yang tidak merasa terwakili.

Etnis mengacu pada pola karakter yang dimiliki oleh suku bangsa ras tertentu. Oleh karena itu etnisitas seringkali dianggap sebagai budaya. Dengan kata lain, jika kita membicarakan etnisitas maka kita tidak bisa melepaskan diri dari pembicaraan mengenai budaya etnis yang bersangkutan. Asumsi yang paling umum dipakai adalah bahwa norma-norma, nilai-nilai, sikap-sikap, dan perilaku yang ditampilkan oleh individu kelompok etnis tertentu merupakan tripikal etnis yang bersangkutan di mana individu itu berasal. Perilaku tripikal tersebut berakar pada budaya yang sudah diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹⁵

Pola-pola hubungan sosial antar etnik dikemukakan Benton, beberapa pola hubungan tersebut masing-masing ditandai oleh spesifikasi dalam proses kontak sosial yang terjadi, yaitu akulturasi, dominasi, paternalisme, pluralisme dan integrasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa akulturasi terjadi jika dua kelompok etnik mengadakan kontak dan saling pengaruh mempengaruhi. Dominasi terjadi jika suatu kelompok etnik menguasai kelompok lain. Paternalisme yaitu merupakan hubungan antar kelompok etnik yang menampakkan adanya kelebihan satu kelompok terhadap kelompok

¹⁵ Zakso Amrazi, "Pelestarian dan Akulturasi Adaptasi Budaya Daerah Singkawang", *Jurnal Sosiologi dan Humaniora* Vol.3 No.2 Tahun 2012, Hlm 5.

yang lain, tanpa adanya unsur dominasi. Pluralisme yaitu merupakan hubungan yang terjadi diantara sejumlah kelompok etnik yang di dalamnya mengenal adanya pengakuan persamaan hak politik dan hak perdata bagi kelompok-kelompok masyarakat yang berkaitan. Integrasi adalah pola hubungan yang menekankan persamaan dan bahkan saling mengintegrasikan antara satu kelompok dengan yang lain. Pola-pola hubungan itu hanya terjadi apabila orang perorang atau kelompok-kelompok manusia saling bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan Bersama.¹⁶

c. Proses Percampuran Dalam Kelompok

- 1) Keterikatan hidup bermasyarakat
- 2) Kepentingan-kepentingan ekonomi dan sosial
- 3) Kepentingan biologis
- 4) Berbagai macam kepentingan lainnya, tentu akan melakukan hubungan¹⁷

d. Karakteristik Suku Batak

- 1) Karakteristik Suku Batak
 - a) Proses interaksi dan integrasi sosial akan berjalan dengan baik apabila anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil mengisi kebutuhan satu sama lain.
 - b) Mencapai tujuan bersama dalam waktu singkat.

¹⁶ Arkanudin, “*Hubungan Sosial Dalam Masyarakat Majemuk*”, (Universitas Tanjung Pontianak, 2011), Hlm. 3-5

¹⁷Kartasapoetra, *Sosiologi Umum*, (Jakarta; Bina Aksara, 1987), hlm. 337-339.

- c) Hubungan anggota masyarakat dalam berinteraksi selalu berada dalam keadaan yang stabil.
- d) Terikat dalam integrasi kelompok.¹⁸

Di adat batak ada yang di katakan yang namanya *Dalihan Natolu*, Menurut Zainal Effendi Hasibuan dan Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam *Dalihan Natolu* merupakan *basic structure* dari adat batak yang sangat dominan dalam prosesi adat. Para nenek moyang dizaman dahulu selalu belajar dan mengambil hikmah dari alam lingkungan, ,misalnya benda-benda, tumbuhan-tumbuhan yang ada disekelilingi mereka selalu mereka jadikan pelajaran atau dijadikan sebagai guru yang sangat berharga. Mereka meyakini bahwa benda-benda atau tumbuhan yang ada disekelilingi mereka dapat berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat pada waktu itu. Dalam kenyataannya banyak hal yang dilestarikan sampai sekarang, asalkan hal tersebut sesuai dengan ajaran agama.¹⁹

Di dalam sidang peradatan apabila salah satu dari hubungan ini tidak hadir, maka mustahil bisa dijalankan acara adat yang dibicarakan dalam persidangan. Sedangkan hubungan kekerabatan ini terjadi dikarenakan adanya hubungan perkawinan.²⁰

Dalihan Natolu ini adalah merupakan bentuk masyarakat adat di daerah Tapanuli Selatan. Dengan kata lain, masyarakat adat didirikan di

¹⁸ PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF KEBUDAYAAN (STUDI PADA KELUARGA SUKU BATAK TOBA)| Nur | Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (stkipbbm.ac. id) Jaringan Komunikasi Organisasi. Hlm. 2. Diakses Pada Hari Jum'at, tanggal 14 Januari 2020. Jam 13:45 WIB.

¹⁹Zainal Effendi Hasibuan, & Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola*, (Padangsidimpuan, tp, 2013), hlm. 54.

²⁰*Ibid.*, hlm. 55.

atas hubungan kekeluargaan. Itulah sebabnya *Dalihan Natolu* merupakan fundamen ikatan kekeluargaan masyarakat.²¹

Lebih jelasnya, Menurut Zainal Effendi Hasibuan *Dalihan Natolu* adalah suatu sistem adat yang sangat terbuka, demokratis dan berkembang. Anak laki-laki dalam suatu keluarga tidak selalu mengawini *boru tulangnya*, tetapi dia juga dapat kawin dengan gadis dari marga-marga lain, sehingga *Dalihan Natolu* semakin berkembang dan meluas.²²

Adapun unsur-unsur *Dalihan Natolu* adalah sebagai berikut:

1. *Kahanggi*

Yang dimaksud *kahanggi* adalah kawan seibu seapak, kawan semarga, dan andai kata kawan satu pengambilan untuk istri, itu juga disebut *kahanggi pareban*. Walaupun berlainan marga dengan *pareban* kita itu. Dalam upacara adat disebut juga *hombar suhut*.

2. *Anak Boru*

Yang dimaksud *anak boru* adalah pihak kepada siapa kita mengawinkan putri (anak gadis), pihak ini disebut dengan “*anak boru*”. Dan kalau *anak boru* itu mengawinkan putri mereka ke pihak lain, maka disebut *pisang ruhut*, atau *sibuat bere* atau *sijujung pangir* (anak boru dari anak boru).

3. *Mora*

²¹Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, dkk., *Burangir Nahombang*, (Medan: Mitra Sari, tth), hlm. 2.

²²Zainal Effendi Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 55.

Yaitu semua pihak kepada siapa kita mengambil calon istri, disebut dan dipanggil itulah yang menjadi “*mora*”, Andaikata *mora* ini, mengambil calon istri kepada pihak lain pula yaitu sebagai *mora* mereka. Hal ini disebut *mora ni mora* atau *hula dongan*.²³

e. Konflik Komunikasi Antar budaya, Ras maupun Suku

Konflik menurut Wirawan merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Setiap manusia memiliki status sosial, kebudayaan, etnis, suku, dan kepercayaan, serta tujuan hidup yang berbeda. Perbedaan tersebutlah yang dapat menyebabkan konflik antar individu. Komunikasi antarbudaya yang tidak berjalan lancar dalam proses penyampaian, penerimaan, dan penyandian baliknya akan menimbulkan salah paham antara individu dan masyarakat. Setiap individu atau kelompok masyarakat, akan hidup dengan landasan pola- pola kebudayaan yang mereka miliki sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa kebudayaan tidak hanya satu tetapi sangat beragam dan menjadikan komunikasi antarbudaya yang menjadi kompleks. Hal lainnya yang juga turut serta menimbulkan masalah antara masyarakat yang berbeda budaya adalah hambatan komunikasi.²⁴

²³Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Partuturan*, (Medan:Mitra, 2014), hlm. 21-22.

²⁴Sinta Paramita dan Rose Mita Carissa, Hambatan Komunikasi Antar Etnis Dayak, Melayu dan Tionghoa, Di Kota Pontianak, *Jurnal Komunikasi Antar Budaya*, Vol. 20, No.1, Juli 2020, hlm.2.

Dalam jurnal komunikasi antar budaya, hambatan komunikasi atau disebut dengan *barrier of communication* adalah segala sesuatu yang Prasangka adalah cara pandang atau perilaku seseorang terhadap orang lain secara negatif. Prasangka merupakan pernyataan umum yang didasarkan atas beberapa pengalaman dangkal yang tidak diuji terlebih dahulu. Sedangkan menurut Samovar, Porter, dan McDaniel dalam jurnal komunikasi antar budaya, prasangka merupakan generalisasi kaku dan menyakitkan mengenai sekelompok orang. Prasangka menyakitkan dalam arti bahwa orang memiliki sikap yang tidak fleksibel yang didasarkan atas sedikit atau tidak ada bukti sama sekali.²⁵

f. Hambatan Komunikasi Antar Etnis

Hambatan komunikasi atau yang juga dikenal sebagai *communication barrier* adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif tutur Chaney dan Martin. Hambatan komunikasi tersebut bisa terjadi karena *ethnosentrisme, rasis, dan stereotipe*.

1) Ethnosentrisme

Porter memberikan definisi '*ethnosentrisme is judging other cultures by comparison with one's own*'. Dalam pemahaman porter, etnosentrisme merupakan penghakiman suatu kelompok masyarakat yang lain dengan cara membandingkan atau

²⁵ *Ibid.*, hlm.3

menggunakan standar budayanya sendiri. Nanda dan Warms mengatakan bahwa etnosentrisme merupakan pandangan bahwa budaya seseorang lebih unggul dibandingkan dengan budaya yang lain. Pandangan bahwa budaya lain dinilai berdasarkan budaya kita. Tidak jarang seseorang akan berubah menjadi etnosentrisme, ketika mereka melihat budaya lain menggunakan kacamata budaya mereka atau berdasarkan pada posisi sosial mereka.

2) *Stereotipe*

Andrik mendefinisikan stereotipe sebagai sendiri-sendiri berdasarkan lingkungan budaya. Stereotipe menurut Samovar dan Porter merupakan bentuk kompleks dari pengelompokan yang secara mental mengatur pengalaman individu dan mengarahkan sikap individu tersebut dalam menghadapi orang-orang tertentu. Hal ini menjadi cara untuk mengatur gambaran-gambaran yang anda miliki ke dalam suatu kategori yang pasti dan sederhana yang anda gunakan untuk mewakili sekelompok orang.

3) *Rasisme*

Rasisme menurut Leone, merupakan kepercayaan terhadap superioritas yang diwarisi oleh ras tertentu. Superioritas inilah yang memungkinkan seseorang untuk memperlakukan kelompok lain secara buruk berdasarkan ras, warna kulit, agama, dan

lainnya. Samovar, Porter, dan McDaniel juga mengatakan bahwa rasisme merupakan penghalang utama dalam suksesnya komunikasi antarbudaya. Tanpa disadari, banyak bentuk-bentuk rasisme yang sering terjadi disekitar kita. Rasisme dapat mencakup tindakan penghinaan yang dilakukan kepada etnis lain, intimidasi terhadap etnis lain, bahkan sampai pada tahap seriusnya dapat mencapai pada tahap kekerasan fisik.²⁶

g. Faktor Pendukung Komunikasi Antarbudaya

1) Penguasaan Bahasa

Bahwa bahasa merupakan sarana dasar komunikasi. Baik komunikator maupun audience (penerima informasi) harus menguasai bahasa yang digunakan dalam suatu proses komunikasi agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan mendapat respon sesuai yang diharapkan.

Jika komunikator dengan audience tidak menguasai bahasa yang sama, maka proses komunikasi akan menjadi lebih panjang karena harus menggunakan media perantara yang bias menghubungkan bahasa keduanya atau yang lebih dikenal sebagai translator (penerjemah).

2) Sarana Komunikasi

Sarana yang dimaksud disini adalah suatu alat penunjang dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

²⁶ *Ibid.*, hlm.4

Kemajuan teknologi telah menghadirkan berbagai macam sarana komunikasi sehingga proses komunikasi menjadi lebih mudah. Semenjak ditemukannya berbagai media komunikasi yang lebih baik selain *direct verbal* (papyrus di Mesir serta kertas dari Cina), maka komunikasi bisa disampaikan secara tidak langsung walau jarak cukup jauh dengan tulisan atau surat. Semenjak penemuan sarana komunikasi elektrik yang lebih canggih lagi (televisi, radio, pager, telepon genggam dan internet) maka jangkauan komunikasi menjadi sangat luas dan tentu saja hal ini sangat membantu dalam penyebaran informasi. Dengan semakin baiknya koneksi internet dewasa ini, maka komunikasi semakin lancar.

3) Kemampuan berpikir

Kemampuan berpikir (kecerdasan) pelaku komunikasi baik komunikator maupun audience sangat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Jika intelektualitas si pemberi pesan lebih tinggi dari pada penerima pesan, maka si pemberi pesan harus berusaha menjelaskan. Untuk itu diperlukan kemampuan berpikir yang baik agar proses komunikasi bisa menjadi lebih baik dan efektif serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam berkomunikasi secara tidak langsung misalnya menulis artikel maupun buku, sangat dibutuhkan kemampuan berpikir yang baik sehingga penulis bisa menyampaikan pesannya dengan baik dan mudah dimengerti oleh pembacanya. Demikian juga halnya

dengan pembaca, kemampuan berpikirnya harus luas sehingga tujuan penulis tercapai.

4) Lingkungan yang baik

Lingkungan yang baik juga menjadi salah satu faktor penunjang dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan di suatu lingkungan yang tenang bisa lebih dipahami dengan baik dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan di tempat bising/berisik. Komunikasi di lingkungan kampus perguruan tinggi tentu saja berbeda dengan komunikasi yang dilakukan ditempat yang penuh dengan keramaian yaitu di pasar, konser musical maupun tempat keramaian yang lainnya.²⁷

h. Faktor Penghambat Komunikasi Antar Budaya

Untuk mencapai sasaran sebagaimana yang telah diuraikan, komunikasi sering mengalami berbagai hambatan. Adapun hambatan-hambatan komunikasi antarbudaya dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Hambatan yang bersifat teknis

Hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain seperti:

- a) Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi.

²⁷ *Ibid.*, hlm.35-37.

- b) Penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai.
- c) Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi.
- d) Komunikan yang tidak siap menerima pesan dari komunikator

2. Hambatan Semantik

Semantik dapat diartikan sebagai suatu studi tentang pengertian. Dimana pengertian dapat diungkapkan melalui bahasa, baik bahasa lisan (melalui ucapan) bahasa tubuh, maupun bahasa tertulis. Meskipun bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif, tetapi bahasa dapat juga menjadi hambatan dalam proses komunikasi apabila bahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi tidak dimengerti oleh orang lain sebagai penerima pesan komunikasi. Jadi yang dimaksud dengan hambatan semantik ialah hambatan yang disebabkan oleh kesalahan dalam penafsiran, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi. Kesalahan dalam menangkap pengertian terhadap bahasa biasanya dapat terjadi karena perbedaan latar belakang budaya.

3. Hambatan perilaku

Hambatan perilaku disebut juga dengan hambatan kemanusiaan, adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai bentuk sikap dan perilaku, baik dari komunikator maupun dari

komunikasikan. Adapun hambatan perilaku dapat tampak dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- a) Pandangan yang bersifat apriori (negatif)
- b) Prasangka yang didasarkan pada emosi
- c) Otoritas dan sifat-sifat negatif lainnya²⁸

i. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan antar umat

Masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

1) Faktor pendukung

- a) Tolong menolong sesama manusia

Allah berfirman dalam surah Al- Maidah ayat 2:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ ۲ ﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram, mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya, Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu, jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram, mendorongmu melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

²⁸ *Ibid.*, hlm.38

Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.(Q.S. Al-Maidah 5:2)²⁹

Allah memerintahkan orang beriman untuk tolong menolong dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Kebaikan tersebut adalah berbuat kebajikan, dan sedangkan meninggalkan kemungkaran adalah takwa. Alla juga melarang mereka saling tolong menolong dalam kebatilan, dosa, dan sesuatu yang haram.

b) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti satu sama lain.³⁰

2) Faktor penghambat

a) Prasangka sosial

Istilah prasangka (*prejudice*) berasal dari kata latin *praejudicium*, yang berarti suatu preseden, atau suatu penilaian berdasarkan keputusan dan pengalaman terdahulu. Prasangka sebagai suatu sikap tidak adil, menyimpang atau tidak toleran terhadap sekelompok orang. Seperti juga stereotip, meskipun

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013).

³⁰ *Ibid.*, hlm.44-46.

dapat positif atau negative, prasangka umumnya bersifat negatif. Prasangka sosial merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu.

Adapun faktor-faktor yang menumbuhkan prasangka social tersebut adalah:

(1) Ketidaksadaran akan kerugian-kerugian

Selain itu, ada pula satu factor yang dapat mempertahankan adanya prasangka sosial seperti yang dapat berkembang secara tidak sadar itu, yaitu factor ketidaksadaran (ketidakinsyafan) akan kerugian-kerugian masyarakat apabila prasangka itu dipupuk terus menerus, yang mudah terjelma ke dalam tindakan-tindakan diskriminatif. Faktor ketidaksadaran akan kerugian-kerugian masyarakat sendiri akibat prasangka sosial itu dapat pula menjadi sebab bahwa prasangka sosial itu dapat berkembang terus-menerus. Apabila orang telah sadar akan kerugiannya dalam memupuk prasangka sosial itu, orang akan berusaha menghilangkannya.

(2) Ciri pribadi orang berprasangka

Menurut beberapa penelitian psikolog, terdapat beberapa ciri pribadi orang yang mempermudah bertahannya prasangka sosial padanya, antara lain pada orang-orang yang berciri tidak

toleransi, kurang mengenal akan dirinya sendiri, kurang berdaya cipta, tidak merasa aman, memupuk khayalan-khayalan yang agresif dan lain-lain. Demikianlah beberapa hasil penelitian ciri pribadi orang yang berprasangka. Maka, banyak penelitian yang telah dan sedang dilakukan mengenai kepribadian-kepribadian yang cenderung berprasangka sosial, tetapi cukuplah kiranya pencantuman beberapa ciri seperti di atas.

(3) Faktor frustrasi dan agresif

Prasangka sosial dapat menjelma ke dalam tindakan-tindakan diskriminatif dan agresif terhadap golongan yang diprasangkai. Dalam menguraikan alasan-alasan tindakan-tindakan agresif kecil itu, para ahli telah menjelaskannya dengan sebuah teori yang disebut teori frustrasi yang menimbulkan agresif. Orang-orang mengalami frustrasi apabila maksud-maksud dan keinginan-keinginan yang di perjuangkan dengan intensif mengalami hambatan atau kegagalan. Sebagai akibat dari frustrasi itu, mungkin timbul perasaan-perasaan jengkel atau perasaan agresif.

Jelas kiranya bahwa tindakan-tindakan agresif semacam ini bukan lagi berdasarkan alasan-alasan yang rasional, melainkan berdasarkan perasaan-perasaan tertentu (agresivitas amarah, kejengkelan) yang tidak dapat disalurkan secara wajar, tetapi meluap keluar mencari kambing hitamnya dan menyerangnya.

Dan, kambing hitam itu biasanya golongan-golongan yang dikenal prasangka sosial.

b) Sikap Mudah Curiga

Pada umumnya masyarakat yang berbeda kebudayaan, ras maupun etnik memiliki sikap yang mudah menaruh rasa curiga kepada orang lain tentang sesuatu hal dan sesuatu hal tersebut dianggap asing bagi mereka. Hal ini menjadikan terhambatnya sebuah kerukunan pada golongan masyarakat yang memicu akan rasa tidak nyamannya dalam hidup berdampingan.³¹

B. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat keaslian penelitian ini maka peneliti akan menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Munir Abdillah, Nim 09210011, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013, yang berjudul “ *Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beraga Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Salatiga*”. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab, jenis dan strategi komunikasi yang digunakan dalam menjaga kerukunan umat beragama. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai strategi komunikasi, dengan metode studi kasus, Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian

³¹ Ibid., hlm. 47-48.

ini akan menunjukkan bahwa adanya permasalahan. Di satu sisi FKUB menjaga kerukunan umat beragama di salatiga, disisi lain, masih ada sekelompok orang yang mencoba memprovokasi perpecahan umat beragama. Ini yang menjadi pokok bagaimana strategi komunikasi FKUB dalam menjaga dan menciptakan kerukunan.

Adapun Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sana-sama membahas bagaimana strategi komunikasi dalam menciptakan kerukunan. Perbedaannya adalah peneliti membahas kerukunan antar marga Harahap dengan marga Siagian. Peneliti terdahulu membahas kerukunan antar umat beragama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Armen Rahmad Hasibuan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020, yang berjudul “ *Strategi Komunikasi Dalihan Na Tolu pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Mandailing Natal dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama*”. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi dalihan na tolu dan hambatan strategi yang diterapkan oleh kantor Kementrian Agama Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan kerukunan umat beragama. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalihan na tolu merupakan sebuah konsep hidup yang berasal dari nilai budaya masyarakat lokal dan telah ada sejak zaman nenek moyang masyarakat Mandailing Natal.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas bagaimana strategi komunikasi dalam meningkatkan kerukunan. Perbedaannya adalah peneliti membahas kerukunan antar marga Harahap dengan marga Siagian. Sedangkan peneliti terdahulu membahas kerukunan antar umat beragama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena secara teoritis peneliti tertarik meneliti di desa Panompuan Tonga dikarenakan tempat ini dari segi kerukunan antar marga Harahap dengan marga Siagian tidak berjalan dengan baik, dan ditambah lagi dengan perpecahan menjadi dua belah pihak, begitu juga dengan Naposo Nauli Bulung (NNB) di desa Panompuan Tonga. Selain daripada itu terkait dengan subjek dan objek penelitian juga mulai dari keadaan di desa tersebut, masyarakat marga Harahap dengan marga Siagian, Naposo Nauli Bulung, tokoh adat dan tokoh alim ulama, yang tujuan utamanya tak lain dan tak bukan adalah peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana strategi komunikasi antar kelompok etnik dalam menciptakan kerukunan di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kemudian secara praktisnya peneliti memilih lokasi ini dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan kemampuan yang dalam hal ini peneliti masih bisa menyesuaikan kebutuhan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Desember 2021 sampai dengan Mei 2022. Proses penelitian ini dimulai dari tahap pengumpulan data awal, penyusunan dan pengembangan proposal penelitian, pembuatan instrument pengumpulan data, penarikan kesimpulan, penulisan laporan penelitian dan revisi penelitian.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan Kualitatif yaitu mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dilapangan penelitian. Menurut Lexy J. Moleong metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹ Untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berhubungan dengan strategi komunikasi antar kelompok etnik dalam menciptakan kerukunan di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan, seperti strategi komunikasi antar marga harahap dengan marga siagian.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden,

¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.4.

apabila pemberian keterangan karena dipancing oleh pihak peneliti. Informan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.²

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang yaitu masyarakat marga Harahap dan marga Siagian, Suku Jawa, Naposo Nauli Bulung marga Harahap dan Naposo Nauli Bulung marga Siagian, kepala desa, tokoh alim ulama, dan tokoh adat marga Harahap dan tokoh adat marga Siagian di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Jadi sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan skunder, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok penelitian. Data primer adalah dapat berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari Informan penelitian di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, terdiri dari, marga Harahap sebanyak 10 orang dan marga Siagian sebanyak 10 orang, Kepala Desa sebanyak 1 orang, Naposo Nauli Bulung marga Harahap sebanyak 3 orang dan Naposo Nauli Bulung marga Siagian sebanyak 3 orang (NNB), tokoh adat marga Harahap sebanyak 2 orang dan tokoh adat marga siagian sebanyak 2 orang.

² Sri Lawati Muslich Anshori, Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif (Suarabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 108.

1. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri di lapangan baik yang menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan strategi komunikasi antar kelompok etnik dalam menciptakan kerukunan di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang diperoleh dari pemerintahan yakni yang terdiri dari tokoh agama sebanyak 3 orang dan suku Jawa sebanyak 1 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas tersebut. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berperan langsung (*Participant observation*).³ Pada teknik ini peneliti terlibat langsung sebagai masyarakat sebagai langkah untuk menggali informasi tentang bagaimana strategi yang digunakan dan kondisi kerukunan masyarakat desa Panompuan Tonga.

³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hlm. 2

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian akan lebih dulu sekedar percakapan yang ditujukan untuk masalah tertentu, sebagai tanya jawab lisan, dimana setidaknya dua individu atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Ada dua jenis wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu pedoman-pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya. Sehingga sebuah prosedur wawancara informasi secara sistematis mengenai responden dimana satu set pertanyaan sesuai dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan bentuk jawaban responden dapat direkam dalam bentuk yang terstandarisasi.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu, pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika telah terjun dilapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan yang dimaksud demi menggali informasi yang lebih dalam.⁴

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menetapkan

⁴ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm. 102.

sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari keterangan yang bisa dijadikan keterangan-keterangan untuk penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Hasil penelitian akan lebih akurat apabila didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang bersumber dari wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar⁵. Penelitian yang menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif analisis yang berarti interpretasi terhadap isi buat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis. Analisis data dilakukan

⁵ Lexy J. Moleong, Op.Cit., hlm. 103.

⁶ Syukur Kholil, Op.Cit., hlm. 20-21.

secara induktif, tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris.

Setelah terkumpul data yang dibutuhkan selanjutnya dilaksanakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari Observasi dan Wawancara.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Data abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu di jaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusunnya dalam satuan.
4. Satuan-satuan tersebut dikategorisasikan dan kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding.
5. Mengadakan keabsahan pemeriksaan data.
6. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan metode tertentu.⁷

Analisis data ini suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif

⁷ Ibid, hlm. 103

yaitu menarik kesimpulan yang bersifat umum dari pertanyaan yang bersifat khusus atau atau dari fakta dan fenomena empiris kepada teori.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁸

Hal itu berarti hendaknya mengadakan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data Teknik

⁸ Ibid, hlm. 177.

triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber Menurut Patton, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁹

Dengan demikian data yang diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara.

⁹ Ibid. hlm. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur

Dari hasil pengumpulan data di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat desa dan lembaga terkait.

a. Letak Geografis Desa Panompuan Tonga

Desa Panompuan Tonga adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Panompuan Tonga memiliki luas pemukiman 63 ha, Kondisi iklim Desa Panompuan Tonga adalah yang memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang.¹

b. Batas-batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah objek penelitian yakni Desa Panompuan Tonga dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan

¹ Aminur Rasyid Harahap, Kepala Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Selasa tanggal 16 Maret 2022, Pada Pukul 10.00 WIB.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan

c. Kondisi Masyarakat Desa Panompuan Tonga

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat desa Panompuan Tonga secara umum dari dari berapa aspek sebagai berikut:

a. Data Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Panompuan Tonga berjumlah 225 KK, dengan jumlah yang terdiri dari 448 laki-laki dan 451 perempuan.

Tabel. 1
Keadaan penduduk Desa Panompuan Tonga
Kecamatan Angkola Timur

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase(%)
1	Laki-laki	569 jiwa	49,80 %
2	Perempuan	650 jiwa	50,20 %
	Jumlah	1,219 jiwa	100 %

Sumber: Dokumentasi Sistem Pendataan Desa Panompuan²

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki hampir seimbang dengan penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu masing-masing 50%.

b. Data jumlah penduduk berdasarkan marga Harahap dan marga Siagian

Tabel. 2
Keadaan penduduk berdasarkan marga

No	Marga	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Harahap	599 jiwa	35 %
2	Siagian	300 jiwa	25 %

²Dokumentasi dari Kantor Desa Panompuan, Sistem Pendataan Profil Desa Panompuan Tonga, Data Jumlah Penduduk, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

3	Rambe	150 jiwa	15 %
4	Siregar	65 jiwa	10%
5	Hasibuan	50 jiwa	5%
6	Ritonga	30 jiwa	5%
7	Daulay	25 jiwa	5%
		1,219 jiwa	100 %

Sumber: Dokumentasi Sistem Pendataan Desa Panompuan³

Berdasarkan Tabel di atas, keadaan penduduk berdasarkan marga di Desa Panompuan Tonga mayoritas marga Harahap yaitu 60%.

c.Data jumlah penduduk berdasarkan suku

Tabel. 3
Keadaan penduduk berdasarkan suku

No	Suku	Persentase (%)
1	Suku Batak Angkola	80 %
2	Suku Jawa	20 %

Sumber: Dokumentasi Sistem Pendataan Desa Panompuan⁴

Berdasarkan Tabel di atas, keadaan penduduk berdasarkan suku di Desa Panompuan Tonga mayoritas suku Batak Angkola yaitu 80%.

³Dokumentasi dari Kantor Desa Panompuan, Sistem Pendataan Profil Desa Panompuan Tonga, Data Marga Penduduk, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.30 WIB.

⁴Dokumentasi dari Kantor Desa Panompuan, Sistem Pendataan Profil Desa Panompuan Tonga, Data Marga Penduduk, Pada Tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.35 WIB.

B. Temuan Khusus

1. Faktor penyebab tidak harmonisnya komunikasi antara marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga

Bicara mengenai faktor penyebab komunikasi antar marga Harahap dengan marga Siagian tercapainya kerukunan, sangatlah berkaitan erat dengan realitas yang terjadi di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkolan Timur. Mengenai keadaan di desa tersebut pasti ada yang menjadi faktor penyebab. Maka dari itu sangat penting benar untuk dipahami lebih lanjut tentang keadaan kerukunan antar kelompok etnik di desa Panompuan Tonga. Dalam hal ini merupakan faktor penyebab kerukunan antar kelompok etnik bisa dilihat dengan sebagai berikut:

a. Suku Jawa

Salah satu hal yang menjadi faktor penyebab terhalangnya kerukunan antar kelompok etnik di desa ini adalah adanya suku Jawa masuk ke desa ini, ini merupakan hal yang paling utama faktor penyebab dari konflik antar marga Harahap dengan Siagian. Yaitu masuknya suku Jawa ke desa itu yang menimbulkan konflik, Namun penyebab dari pencurian diduga suku Jawa yang baru masuk ke desa Panompuan namun tidak ada bukti ataupun saksi yang benar dari pencurian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan suku Jawa tersebut dengan Ibu Nadin bahwa:

Saya sudah dituduh sebagai penyebab terjadinya kehilangan barang warga di desa ini, walaupun saya dan keluarga saya pendatang baru ke desa ini merasa seperti di pojokkan atas konflik yang terjadi di desa ini.⁵

Selanjutnya wawancara dengan suami Ibu Nadin yang diduga atas kehilangan barang warga dengan Bapak Suyuti bahwa:

Kebetulan sekali ketika kedatangan kami ke desa ini hanya untuk mencari sesuap nasi dituduh begitu saja dengan tidak ada bukti maupun saksi atas pencurian ini.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat marga Harahap dengan saudara Laung Harahap bahwa:

Menurut saya bahwa awal mulanya terpecah belah dua kelompok yang berbeda marga ini yaitu antar marga Harahap dengan marga Siagian dikarenakan semenjak kedatangan suku Jawa sering terjadi permasalahan baik itu kehilangan uang maupun barang warga setempat.⁷

Selanjutnya wawancara dengan ketua Naposo Nauli Bulung dari marga Harahap dengan saudara Pirhot Harahap bahwa:

Menurut saya semenjak kedatangan suku Jawa tersebut banyak terjadi masalah, bahkan menurut saya secara pribadi yang

⁵Nadin, Suku Jawa Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *wawancara*, Pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

⁶Suyuti, Suku Jawa Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *wawancara*, Pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

⁷Laung Harahap, Masyarakat Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

mulanya saling menyapa sesama pemuda maupun pemudi di desa ini. Namun, sekarang ada jarak antar sesama.⁸

Selanjutnya wawancara dengan salah satu tokoh adat dari marga Harahap dengan bapak Ali Usman Harahap bahwa:

Menurut saya bahwa apabila suku Jawa itu melanggar adat istiadat kampung ini. Yang mana aturannya apabila ada pelaku pencuri baik itu asli di desa ini maupun pendatang akan di usir dari desa ini apabila melakukan kesalahan.⁹

Selanjutnya wawancara dengan salah satu alim ulama dengan bapak Maraindo bahwa:

Menurut saya penyebab utama terjadinya permasalahan di desa ini yaitu dikarenakan masuknya suku Jawa dengan seiring waktu terjadi banyak masalah, baik itu kehilangan uang maupun barang warga. Selain itu jika kita sudah tau salah apa yang dilakukannya tidak sepatasnya kita ikut membela yang salah.¹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor utama dari konflik di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur diakibatkan adanya suku Jawa, dengan kedatangan suku Jawa ke dalam masyarakat belum tentu menjadi penyebab dari pencurian tersebut jika tidak ada saksi ataupun bukti yang benar.

b. Adanya sifat egois warga

Salah satu hal yang lumrah menjadi faktor penyebab terciptanya kerukunan antar keolompok etnik adalah adanya sifat egois warga.

⁸Pirhot Harahap, Naposo Nauli Bulung Masyarakat Marga Harahap Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

⁹Ali Usman, Tokoh Adat Marga Harahap Masyarakat Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

¹⁰Maraindo, Tokoh Agama Masyarakat Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

Manusia yang belum bisa dikatakan sempurna yang masih dilengkapi dengan sifat lupa dan salah merupakan salah satu sudut pandang yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengenal sifat egois seseorang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat dengan saudari Misri Siagian bahwa :

Menurut saya bahwa warga desa ini kebanyakan memiliki sifat egois, bahwa apa-apa yang datang dari dia, dia merasa itulah yang paling benar. Dari sifat yang demikian kadang kala menjadi penghambat terciptanya kerukunan antar kelompok etnik di desa ini. Karena hal yang demikian tidak akan memperlancar suatu upaya yang dilakukan oleh para petinggi-petinggi di desa ini dalam menunjang tercapainya kerukunan antar kelompok etnik.¹¹

Selanjutnya wawancara dengan salah satu masyarakat dengan

Ibu Nisbah Harahap:

Menurut saya bahwa yang jadi faktor penghambat tercapainya kerukunan antar marga di desa ini dapat dilihat dari keadaan di desa ini menunjukkan bahwa warga masyarakat di desa ini masih memiliki sifat egois yang kuat baik itu dari kubuh marga Harahap dan kubuh marga Siagian. Dengan adanya sifat egois warga masyarakat di desa ini mengakibatkan tidak adanya kekompakan lagi dan tidak saling menjaga lagi.¹²

Selanjutnya wawancara dengan salah satu Naposo Nauli Bulung dari marga Harahap dengan saudari Amel Harahap bahwa:

Menurut saya masing-masing kelompok hanya memikirkan kelompok masing-masing, baik itu dalam kegiatan di desa

¹¹Misri Siagian, Masyarakat Marga Siagian Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

¹²Nisbah Harahap, Masyarakat Marga Harahap Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

maupun hajatan warga dari pihak marga Harahap dan marga Siagian.¹³

Selanjutnya wawancara dengan salah satu Naposo Nauli Bulung dari marga Siagian dengan saudara Reza Siagian bahwa:

Menurut saya marga Harahap dengan marga Siagian sama-sama memiliki sifat egois, kedua kelompok ini hanya mementingkan diri sendiri saja. Jika masih ada penyakit diri sendiri kedua kelompok ini tidak akan bisa bersatu.¹⁴

(Anggo pandapotku marga Harahap dohot marga Siagian rapping egois, kedua kelompok on mamontingkon tu diri nihilaki sajo. Anggo lek adong dope panyakit egois di diri sendiri, inda bisa mardomu Harahap sangape Siagian).

Dari hasil observasi peneliti, bahwa faktor penyebab komunikasi antar marga Harahap dengan marga Siagian yaitu salah satunya masih memiliki sifat egois. Hal ini dapat dibuktikan ketika ada suatu kegiatan di desa baik itu kegiatan yang dilakukan dari pihak pemerintahan maupun siriaon. Warga tidak mau tau dengan apa yang akan dilaksanakan dan hanya mementingkan kelompok masing-masing.¹⁵

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kedua kelompok ini sama-sama memiliki sifat egois yang tinggi, baik itu dalam siriaon maupun siluluton.

c. Masih memiliki sifat dendam

Menyesuaikan pendapat para tokoh masyarakat di atas dengan hasil observasi peneliti, membuahakan hasil memang terlihat bahwa faktor penghambat kerukunan antar kelompok etnik di desa ini

¹³Amel Harahp. Naposo Nauli Bulung Marga Harahap Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

¹⁴Reza Siagian, Naposo Nauli Bulung Marga Siagian Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

¹⁵Observasi, pada hari kamis 17 Maret 2022.

sangatlah banyak, lain dari sifat egois warga ada satu hal lagi yang menjadi penghambat yaitu adanya sifat dendam dari kubuh Siagian.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu tokoh adat dengan Bapak Gito Siagian bahwa:

Menurut saya bahwa sangat sedikit kemungkinan untuk bisa bersatu lagi dikarenakan sudah terpendam. Hal demikian sangat sulit bagi kami untuk bisa bersatu kembali dengan kelompok yang lainnya.¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat marga Siagian dengan Ibu Nurmaya Siagian bahwa:

Menurut saya secara pribadi sangat sulit kemungkinan untuk bisa bersatu. Dikarenakan sudah lama sekali terpendam dihati ini. (*Anggo menurut tu pribadi nadong harapan bisa muse marsada. Harana madung lelet terpendam diroha on*).¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan tokoh agama dengan Bapak Hasan Harahap bahwa:

Dari pandangan agama menyimpan rasa dendam itu tidak baik. Namun di desa ini masih ada saja yang memilik sifat dendam,

¹⁶Observasi Peneliti di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Kamis tanggal 17 Maret 2022.

¹⁷Gito Siagian, Tokoh Adat Marga Siagian Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Kamis tanggal 17 Maret 2022.

¹⁸Nurmaya Siagian, Masyarakat Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

seharusnya kita sebagai umat muslim harus saling memaafkan dan saling ikhlas.¹⁹

Hal yang demikian sangat berdampak negatif terhadap kerukunan antar kelompok etnik di desa ini. Maka dari itu, hal yang demikian bisa dikatakan sebagai salah satu faktor penghambat tercapainya kerukunan antar kelompok etnik di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur.

Dari hasil observasi peneliti bahwa di desa Panompuan Tonga masih ada yang memiliki sifat dendam, dan lebih tepatnya faktor utama dari konflik ini yaitu masih memiliki sifat dendam. Hal ini dapat dibuktikan ketika kegiatan musyawarah dengan semua tokoh adat dan tokoh agama, membuktikan bahwa tidak ada respon dari kubuh Siagian.²⁰

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dari kubuh Siagian masih memiliki sifat dendam terhadap kubuh Harahap.

d. Tidak saling menghargai

Faktor penghambat kerukunan antar kelompok etnik di desa ini selain dari sifat egois dan memiliki sifat dendam yang menjadi penghambat lainnya yaitu adanya sifat tidak saling menghargai dengan adanya sifat tersebut akan sulit kemungkinan untuk menyatukan dua kelompok yang tidak bisa saling menghargai.

¹⁹Hasan Harahap, Tokoh Agama Marga Harahap Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, Wawancara, Pada Hari Kamis tanggal 17 Maret 2022.

²⁰Observasi, Pada Hari Kamis 17 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat marga Harahap dengan saudari Ade Wahyuni Harahap bahwa:

Menurut saya bahwa tidak akan berlangsungnya kerukunan di dalam suatu masyarakat apabila masih belum bisa menghargai pendapat satu sama lain. Hal demikian sering terjadi ketika musyawarah antar kubuh marga Harahap dengan kubuh marga Siagian terdapat pemikiran yang berbeda baik itu berbeda pendapat dan pemikiran.²¹

(Pandapotku nadong kerukunan di bagasan masyarakat anggo inda bisa dope menghargai pandapot nalain, sering do terjadi perbedaan pandapot songoni perbedaan pemikiran marga Harahap dohot marga Siagian anggo adong musyawarah).

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat marga Siagian dengan Ibu Kurnia Siagian bahwa:

Menurut saya kedua kubuh ini tidak lagi saling menghargai, contohnya seperti dalam kegiatan di desa sering sekali terjadi perbedaan pendapat.²²

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan hasil bahwa faktor penghambat tercapainya kerukunan antar kelompok etnik di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur yaitu adanya suku Jawa yang masuk ke desa ini dengan munculnya berbagai masalah, dan terbelah menjadi dua kelompok baik itu kubuh marga Harahap dan kubuh marga Siagian, adanya sifat egois dari warga baik itu dari marga Harahap dan marga Siagian,

²¹ Ade Wahyuni, Masyarakat Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

²² Kurnia Siagian, Masyarakat Marga Siagian Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

masih memiliki sifat dendam antar kedua marga ini dan adanya sifat tidak saling menghargai yang ada di desa ini.²³

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kedua marga ini tidak saling menghargai, baik itu ketika mengeluarkan pendapat maupun dalam suatu kegiatan, karena dengan saling menghargai kerukunan akan berjalan dengan lancar didalam suatu masyarakat, Namun ini malah sebaliknya.

2. Bentuk–bentuk Konflik yang dihadapi untuk menciptakan kerukunan antar marga Harahap dengan marga Siagian

Keadaan Kerukunan antar kelompok etnik dalam masyarakat dapat dilihat dari sudut pandang positif dan negatif. Berbagai hal yang menjadi faktor pengaruh terhadap kerukunan antar kelompok etnik sehingga mengarahnya kepada sudut pandang negatif. Salah satu realita yang sering terjadi di kalangan masyarakat yang dipenuhi oleh penduduk yang berbeda prinsip adalah adanya ketidakcocokan antara marga Harahap dengan marga Siagian ditinjau dari segi kerukunan antar kelompok etnik juga secara terperinci dilihat dari segi keharmonisan, karena meninjau lebih jauh bahwa sebenarnya warga di desa Panompuan Tonga memang betul-betul terpecah belah menjadi dua kelompok.

a. Tidak adanya sikap kekompakan antara satu sama lain

Karena pada hakikatnya hanya dengan sikap kompak inilah keadaan kerukunan antar marga dalam suatu masyarakat akan

²³Observasi, pada hari kamis 17 Maret 2022.

menjadi baik. Oleh karena itu, semestinyalah warga di desa Panompuan Tonga antar marga Harahap dengan marga Siagian dapat menanamkan sikap yang kompak dalam diri setiap individu agar tercapainya kehidupan yang damai dan harmonis meskipun adanya perbedaan dalam kelompok di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu Naposo Nauli Bulung dengan saudari Eka Dayanti Harahap bahwa:

Menurut saya bahwa keadaan kerukunan antar marga di desa Panompuan Tonga dapat dinilai tidak baik, karena melihat dari sikap juga cara warga bergaul di desa ini seolah-olah terlihat tidak berjalan dengan baik. Hal yang demikian terlihat jelas bahwa warga di desa ini tidak memiliki rasa peduli maupun tanggung jawab bersama dalam memakmurkan masyarakat itu sendiri.²⁴

Selanjutnya wawancara dengan salah satu masyarakat marga Harahap dengan Ibu Yuni Harahap bahwa:

Menurut saya bahwa keadaan kerukunan antar marga di desa ini memang betul terlihat tidak baik. Tapi seiring berjalannya waktu kedua kelompok marga ini semakin renggang. Hal yang demikian terjadi karena adanya ulah dari pendatang yang bekerja di perkebunan salah satu masyarakat marga Siagian di desa ini. Dengan siring berjalannya waktu kedua kelompok ini sama sekali tidak peduli lagi baik itu marga Harahap kepada Siagian begitu juga sebaliknya.²⁵

Selanjutnya wawancara dengan salah satu masyarakat marga siagian dengan Ibu Nurmala Siagian bahwa:

Menurut saya dengan terpecahnya dua kelompok yaitu kubuh Harahap dengan kubuh Siagian, dengan begitu tidak ada lagi kekompakan diantara dua marga ini. Misalnya diketika ada

²⁴Eka Dayanti Harahap, Masyarakat Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Selasa tanggal 15 Maret 2022.

²⁵Yuni Harahap, Masyarakat Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2022, Pada Pukul 09.00 WIB.

hajatan dimarga Harahap, maka marga Siagian tidak di undang ke hajatan tersebut, begitu juga sebaliknya jika ada hajatan di marga Siagian²⁶.

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Desa Panompuan Tonga dengan Bapak Aminur Rasyid Harahap bahwa:

Semenjak ada masalah di desa Panompuan ini, baru kali ini terjadi permasalahan seperti sekarang disini. Apalagi sekarang berkurangnya kekompakan padahal satu desa. Adapun acara diselenggarakan, Namun hanya dari kubuh Harahap yang ikut berpartisipasi.²⁷

(Mulai do adong masalah di Panompuan on, dung on dope terjadi sonon permasalahan dison. Apalagi sonnari mur markurang kekompakan i padahal sahuta do, adongpe acara dibaen ngen kubuh Harahap maido nara dohot martisipasi).

Dari hasil observasi peneliti, bahwa konflik pertama yang ada di desa Panompuan Tonga yaitu kurangnya kekompakan antara marga Harahap dengan Siagian. Hal ini dapat dibuktikan ketika kurban hari raya haji. Kurban dari marga Harahap dan Siagian pasti berbeda tempat, yang biasanya 3 tahun sebelumnya sama-sama melaksanakan kurban, Namun, sekarang berbeda.²⁸

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti berpendapat bahwasanya salah satu konflik di desa ini yaitu kurangnya kekompakan antar kedua marga ini, baik itu dalam acara gotong royong dan siriaon.

b. Tidak lagi memiliki tujuan yang sama antara satu sama lain

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat dengan Ibu Robiatun Siagian bahwa:

Menurut saya bahwa warga di desa ini boleh dikatakan tidak lagi satu tujuan, maksudnya tidak lagi sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan dalam bermasyarakat.

²⁶ Nurmala Siagian, Masyarakat Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2022, Pada Pukul 09.00 WIB.

²⁷ Aminur Rasyid Harahap, Kepala Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2022, Pada Pukul 11.00 WIB.

²⁸ Observasi, Pada Hari Jum'at 18 Maret 2022.

Meskipun terjadinya permasalahan ini, akan tetapi para tokoh adat maupun alim ulama masih berupaya semaksimal mungkin agar kiranya masalah tersebut dapat diselesaikan dengan cepat. Dari itu, Ibu tersebut menilai bahwa kerukunan antar marga di desa ini masih berada pada nilai negative dengan kategori tidak baik.²⁹

(Pandapotku anggo di hutaon tardokkon nasatujuan be, maksudna hudokkon songoni na memiliki rasa tanggung jawab di bagasan marmasyrakat, bope songoni tokoh adat dohot alim ulama na adong di hutaon ma marusaho penuh anso bisa mago masalah on secepatna, harani i ibu i marpandapot bahwa kerukunan antar marga di hutaon bisa tardokkon di posisi nilai negative dohot naso pade).

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat marga Harahap dengan Ibu Risma Harahap bahwa:

Menurut saya di desa ini satu tempat tinggal, sama-sama ketawa tapi tidak satu tempat makan.³⁰

(Anggo pandapotku di hutaon rap satempat tinggal do, rap martata do tai inda rap marsipamanganan).

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Desa Panompuan Tonga bahwa:

Semenjak dengan kedatangan orang baru yang sama sekali tidak diketahui gimana seluk beluknya justru membawa masalah, yang biasanya semua warga ikut serta dalam kegiatan apapun. Bahkan sekarang sangat sulit sekali untuk menyatukan kedua kelompok ini.³¹

Menyesuaikan hasil wawancara di atas, peneliti melaksanakan observasi secara langsung untuk membuktikan apakah keadaan kerukunan antar kelompok etnik di desa Panompuan Tonga ini

²⁹Robiatun, Masyarakat Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2022, Pada Pukul 10.00 WIB.

³⁰Risma, Masyarakat Marga Harahap Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2022.

³¹Aminur Rasyid, Kepala Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2022, Pada Pukul 11.00 WIB.

memang betul-betul dapat dinilai negative dengan kategori tidak baik. Penulis menemukan hasil bahwa ungkapan kedua ibu tersebut sesuai dengan realitas yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat di desa Panompuan Tonga ini. Hal tersebut terlihat dari minimnya kesatuan warga masyarakat dalam membina kehidupan yang harmonis. Dari itu, dapat ditemukan hasilnya bahwa keadaan kerukunan antar kelompok etnik di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur dapat dinilai dengan tidak baik.³²

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat di desa Panompuan Tonga tidak lagi memiliki tujuan yang sama yaitu, seperti keinginan bersama untuk selalu kompak baik itu dalam hal apapun, baik itu dalam memajukan desa.

a. Tidak lagi saling mengunjungi masalah siriaon satu sama lain

Karena pada umumnya berjalan dengan baik masalah siriaon keadaan kerukunan antar marga dalam suatu masyarakat akan menjadi baik. Oleh karena itu, semestinyalah warga di desa Panompuan Tonga antar marga Harahap dengan marga Siagian menjaga satu sama lain agar tercapainya kehidupan yang damai dan harmonis meskipun adanya perbedaan dalam kelompok di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat dengan Ibu Hapni Siregar bahwa:

³²Observasi, pada hari Kamis 17 Maret 2022.

Menurut saya masalah siriaon ini jauh berbeda dari tahun sebelumnya, tidak di undang lagi dihajatan mereka, baik itu dari marga Harahap ke Siagian begitu juga sebaliknya.³³

(Anggo pandapotku molo masalah siriaon non jauh berbeda dohot tahun sebelumna, nabiasana adong acara inda di undang iba be dihajatan nihilai, soni buse marga Harahap tu Siagian soni buse sebalikna).

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nisma Nasution bahwa:

Menurut saya seiring berjalannya waktu sesama satu tempat tinggal bahkan tidak saling mengundang. Bahkan masalah siluluton datang hanya memberi salam saja. Setelah itu tidak ikut serta lagi dalam hal kegiatan lainnya.³⁴

Selanjutnya wawancara dengan salah satu Naposo Nauli Bulung dari marga Harahap dengan saudara Mikrot bahwa:

Setiap ada acara yang kami selenggarakan baik itu acara Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan sebagainya. Kami selalu mengundang Naposo Nauli Bulung dari marga Siagian. Namun, tidak ada respon dari mereka.³⁵

Selanjutnya wawancara dengan salah satu masyarakat dari marga Siagian dengan Bapak Rohim Siagian bahwa:

³³Hapni Siregar, Masyarakat Marga Harahap Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Tanggal 7 Maret 2022.

³⁴Hapni Nasution, Masyarakat Marga Siagian Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Tanggal 7 Maret 2022.

³⁵Mikrot Harahap, Naposo Nauli Bulung Marga Harahap Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Tanggal 7 Maret 2022.

Mau gimana lagi mengatakannya, jika ada acara siriaon ataupun siluluton kalau sekarang jauh berbeda. Kami sebagai warga di desa ini mungkin sudah jadi kebiasaan hanya mementingkan apa yang pada diri mereka saja.³⁶

(Biana ateh pandokkonna, molo adong acara siriaon sangape siluluton anggo sonnarima jauh berbeda. Hami sebagai warga di hutaon rakku haranni madung kebiasaani jadi ro songonon marsibaen nabe nadisia).

Hasil observasi peneliti, bahwa masalah siriaon di desa ini memang betul-betul hanya di kelompok masing-masing saja, baik itu dari marga Harahap dan Siagian. Seperti halnya ketika acara Akekah, Nikah, dan sebagainya hanya di kelompok masing-masing saja.³⁷

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya siriaon dari marga Harahap dan marga Siagian sudah berbeda, ketika ada siriaon dari marga Harahap, marga Siagian tidak akan ikut serta begitu juga sebaliknya.

b. Berkurangnya komunikasi antar marga Harahap dengan marga Siagian

Komunikasi adalah pondasi yang paling penting dalam melanjutkan kehidupan, baik itu didalam bermasyarakat dan berkeluarga. Dengan berjalan dengan baik komunikasi maka akan berjalan dengan baik juga kerukunan di desa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat dari marga Siagian dengan Ibu Minah bahwa:

Menurut saya komunikasi antar kita sesama kaum ibu rumah tangga di desa ini jauh berkurang dari sebelumnya, bahkan jumpa dijalan tidak lagi saling menegur.³⁸

³⁶Rohim Siagian, Masyarakat Marga Siagian Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Maret 2022.

³⁷Observasi, Pada tanggal 8 Maret 2022.

³⁸Minah, Masyarakat Marga Siagian Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Maret 2022.

Selanjutnya wawancara dengan Naposo Nauli Bulung dengan Fitri Harahap bahwa:

Sekarang sudah ada jarak antara kami yang dulunya akrab, Namun karna berlarut masalah ini, jarak komunikasi antara NNB Harahap maupun Siagian semakin ada jarak.³⁹

Hasil observasi peneliti, bahwa masyarakat desa Panompuan Tonga terbagi menjadi dua kelompok baik itu dari kubuh Harahap dan Siagian. Komunikasi antar dua marga ini seiring berjalannya waktu berkurang drastis.⁴⁰

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya memang benar-benar komunikasi antar kedua marga ini jauh merosot dari sebelumnya, bahkan saya sendiri sebagai peneliti ikut serta merasakannya.

3. Bentuk strategi tokoh masyarakat dalam menciptakan kerukunan antar kelompok etnik di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur.

Memahami lebih lanjut mengenai keadaan kerukunan yang tidak baik antar kelompok etnik di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur sangat baik untuk dikaitkan dengan bentuk strategi yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh desa dalam meningkatkan kerukunan antar marga di desa ini. Kerukunan antar kelompok etnik di dalam suatu masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

³⁹Fitri Harahap, Naposo Nauli Bulung Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Maret 2022.

⁴⁰Observasi, Pada Tanggal 6 Maret 2022.

adanya kerukunan antar marga kehidupan akan damai dan hidup saling berdampingan.

Untuk itu kerukunan hidup antar kelompok etnik harus dijaga agar tidak terjadi konflik-konflik antar marga. Terutama di desa Panompuan Tonga yang berbagai marga, harus bisa hidup dalam kedamaian, saling peduli, dan tidak saling bermusuhan agar bisa hidup rukun dan damai dalam kehidupan bermasyarakat di desa ini.

Hasil pengamatan peneliti melihat bahwa bentuk strategi yang terlaksana di desa ini dalam menciptakan kerukunan hidup antar kelompok etnik, warga masyarakat umumnya masih memiliki sikap yang egois dan keras kepala, rusaknya hubungan antara kedua belah pihak. Misalnya ketika berpapasan di jalan dan tidak saling menyapa seperti orang yang tidak saling kenal. Hal yang demikian menggambarkan adanya sikap egois warga masyarakat.⁴¹

Berikut ini merupakan bentuk strategi tokoh adat dan alim ulama dalam membina kerukunan antar kelompok etnik di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur.

a. Menganjurkan Warga Untuk Menerapkan Sikap Peduli

Manusia yang memiliki sikap peduli pasti akan mendapatkan kedamaian dimanapun ia berada, karena dengan sikap peduli itu dia akan mampu beradaptasi dengan yang lainnya meskipun ada perbedaan, baik dipandang dari suku, ras, dan bangsa. Dalam hal ini,

⁴¹Observasi Peneliti di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, Pada Hari Kamis tanggal 17 Maret 2022.

warga desa Panompson Tonga hanya mementingkan kelompoknya masing-masing, sehingga warga di desa ini kurangnya keharmonisan. Untuk memperjelas tentang sikap peduli itu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa bahwa:

Menurut saya bahwa setiap tokoh masyarakat sudah sama-sama mengarahkan kepada warganya masing-masing guna dalam menumbuhkan kerukunan hidup di desa ini. Bahwa hal yang demikian itu adalah salah satu strategi yang sudah dirancang dalam mengatasi masalah antar marga di desa ini.⁴²

Selanjutnya wawancara dengan salah satu masyarakat dari marga Harahap dengan Bapak Lolo Harahap bahwa:

Harus saling peduli sesama di desa ini, mungkin jika saling peduli antara kami baik itu dari Harahap ataupun Siagian. Tidak akan ada jarak antara kita yang satu desa.

*(Akkon rap marsi pedulian do gari di hutaon, rakku anggo rap peduli hami bope ia ngen Harahap sangape Siagian inda bakalan terjadi sampe songonon jarakna antara iba nasahuta on).*⁴³

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dari pemerintahan menganjurkan supaya menerapkan sikap peduli, dengan adanya sikap peduli didalam suatu lingkaran

⁴² Aminur Rasyid Harahap, Kepala Desa Panompson Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Selasa tanggal 15 Maret 2022.

⁴³ Lolo Harahap, Masyarakat Desa Panompson Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Maret 2022.

masyarakat tidak akan mudah masuknya konflik dalam suatu masyarakat.

b. Meningkatkan Hubungan Melalui Musyawarah

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kerukunan ditengah masyarakat. Untuk memperjelas lebih lanjut, bahwa bentuk strategi yang dilakukan para tokoh adat masyarakat di desa ini yaitu dengan cara melakukan musyawarah dengan mengumpulkan semua tokoh adat, baik itu dari marga Siagian dan marga Harahap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh adat dengan Bapak Ali Usman bahwa:

Menurut saya bahwa strategi yang lumrah dilaksanakan yaitu dengan mengadakan tatap muka ataupun pertemuan antara para tokoh adat dan alim ulama di desa ini, guna dalam mengambil solusi agar terciptanya kerukunan hidup antar kelompok etnik. Namun, dengan beberapa kali dilakukannya musyawarah antar kedua pihak tersebut tidak pernah ditemukan titik solusinya. Hal yang demikian, merupakan tanggung jawab yang layak untuk dilakukan oleh para tokoh-tokoh yang ada di desa ini, karena merekalah yang sangat berperan aktif dalam membangun masyarakat.⁴⁴

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Masriani Siregar bahwa:

Menurut saya dengan cara berkomunikasi dengan sesama akan meningkatkan hubungan antara marga Harahap dan Siagian ini. Contohnya seperti jumpa dijalan kita harus saling menyapa dengan seperti itu jarak yang ada antar dua marga ini lama kelamaan akan mulai hilang.⁴⁵

⁴⁴Ali Harahap, Tokoh Adat Marga Harahap Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 18 Maret 2022.

⁴⁵Masriani Siregar, Masyarakat Marga Harahap Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 18 Maret 2022.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tokoh adat meningkatkan hubungan melalui komunikasi, memang benar sekali dengan berkomunikasi hubungan akan terjaga dengan baik.

c. Para tokoh agama mengarahkan silaturahmi

Agama di dalam suatu masyarakat adalah point yang paling penting dalam menjaga sebuah kerukunan, dengan adanya ilmu pengetahuan agama maka mereka akan sadar begitu saja bahwa dalam memutus tali silaturahmi tidak diperbolehkan dalam agama islam apalagi sampai berlarut-larut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh alim ulama dengan

Ustadz Maraindo Rambe bahwa:

Saya sebagai alim ulama sudah berusaha sekuat mungkin untuk menyatukan dua pihak ini. Misalnya ketika khutbah pada hari lebaran dengan tujuan untuk saling maaf memaafkan. Namun tidak ada respon dari kubuh marga Siagian. Tidak lain halnya dari kubuh Harahap ikut serta mendukung untuk bisa bersatu antara kedua marga ini.⁴⁶

Selanjutnya wawancara dengan salah satu masyarakat dengan Ibu Munasari Harahap bahwa:

Salah satu contohnya di desa ini sering sekali diarahkan para alim ulama agar bisa saling melapangkan dada, bisa saling memaafkan, dan membuang sifat egois dari diri kita. Namun, sampai sekarang tidak ada respon dari kubuh Siagian.⁴⁷

d. Meningkatkan musyawarah melalui kegiatan yang bernilai positif

⁴⁶ Maraindo Rambe, Tokoh Agama Masyarakat Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada hari Jum'at tanggal 18 Maret 2022.

⁴⁷ Munasari Harahap, Masyarakat Marga Harahap Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at Tanggal 18 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Yeni Siagian bahwa:

Sejalan dengan ungkapan salah satu warga yang mengatakan, bahwa strategi yang dilakukan oleh pemuda-pemudi yaitu dengan membentuk organisasi yang kuat dengan sebutan “Naposo Nauli Bulung”. Dengan adanya organisasi ini akan mejadikan keakraban penduduk warga utamanya bagian muda-mudinya akan terlihat serasi. Jika kebersamaan selalu ada akan menghasilkan kerukunan hidup antar kelompok etnik. Karena bagaimanapun dalam satu wilayah pemuda-pemudi juga dapat dikategorikan sebagai aparat desa yang berperan aktif dalam memajukan suatu masyarakat.⁴⁸

Selanjutnya wawancara dengan saudara Toha Siagian bahwa:

Salah satu strategi yang diungkapkan oleh Naposo Nauli Bulung yaitu yang paling utama membangun masyarakat yang damai dengan pemuda-pemudi yang menjadi garda terdepan dalam mendukung kerukunan, bagaimanapun juga pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan.⁴⁹

Selanjutnya wawancara dengan saudari Putri Harahap bahwa:

Menurut saya tiang berjalannya suatu kelompok itu yaitu dengan Pemuda-pemudinya, bisa saja dengan melaksanakan sebuah kegiatan yang sederhana namun melibatkan kedua belah pihak⁵⁰.

Selanjutnya wawancara dengan tokoh adat dari marga Siagian dengan Bapak Gito Siagian bahwa:

Menurut saya jika dibuat satu kegiatan yang ikut serta didalamnya yang paling penting Naposo Nauli Bulung, karena

⁴⁸ Yeni Siagian, Masyarakat Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

⁴⁹ Toha Siagian, Masyarakat Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

⁵⁰ Putri Harahap, Masyarakat Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022.

dizaman sekarang yang paling penting berperan yaitu pemuda dan pemudinya.

(Anggo pandapotku molo dibaen sada kegiatan ima didalam kegiatan nai napaling ponting Naposo Nauli Bulung on, haranna di zaman sonnari sanga songon diape masalahnai anggo malo pemuda rap pemudi nai rakku momo dei mardomu).

Dari observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi dalam meningkatkan kerukunan antar kelompok etnik di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur meliputi kepada berapa hal, yaitu dengan menganjurkan untuk menerapkan sikap peduli dan para petinggi-petinggi agama di desa ini meningkatkan hubungan melalui komunikasi dengan tujuan mengadakan pertemuan dalam hal mengambil solusi untuk mengembangkan kehidupan sosial di desa ini. Serta adanya pembentukan organisasi bagi pemuda-pemudi yang kuat, guna untuk menciptakan keakraban.⁵¹

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya strategi tokoh adat dengan melakukan kegiatan musyawarah melalui acara-acara akan mempermudah kedua kelompok ini menemukan titik solusi dari konflik yang terjadi di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan tentang strategi komunikasi dalam menciptakan kerukunan antar kelompok etnik. Keadaan

⁵¹Observasi, Pada Hari Kamis 17 Maret 2022.

kerukunan di desa Panompuan Tonga dinilai tidak baik, kubuh marga Harahap dengan marga Siagian terbelah menjadi dua kelompok. Dengan berbedanya dua kelompok ini terdapat konflik antar kedua marga ini. Yaitu kurangnya kekompakan antara satu sama lain, dengan berkurangnya kekompakan antar satu lingkungan akan sulit sekali untuk menerapkan masyarakat yang damai. Tidak lagi memiliki tujuan yang sama, dengan tidak sama tujuan lagi akan sulit sekali menyatukan kelompok dalam satu lingkungan. Dengan saling menyindir satu sama lain, dan berkurangnya komunikasi antar marga Harahap dengan marga Siagian. Dengan konflik antar kedua marga ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur.

Faktor penghambat kerukunan antar kelompok etnik di Desa Panompuan Tonga adalah adanya kesalahpahaman yang diduga suku Jawa yang masuk ke desa Panompuan Tonga tersebut, adanya sifat egois warga, masih memiliki sifat dendam, tidak saling menghargai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berkurangnya kerukunan antar marga Harahap dengan Siagian di desa Panompuan Tonga

Bentuk strategi yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menciptakan kerukunan antar kelompok etnik di desa Panompuan Tonga adalah dengan menganjurkan warga untuk menerapkan sikap peduli, meningkatkan hubungan melalui musyawarah, para tokoh agama mengarahkan silaturahmi dan meningkatkan musyawarah melalui kegiatan yang bernilai positif. Karena

dengan melakukan strategi dalam menciptakan kerukunan yang berperan penting adalah tokoh masyarakat.

Namun secara umum, masalah tersebut menjadi sebuah konflik yang harus diselesaikan ataupun dibina bagi masyarakat baik itu dari kubuh Harahap dan Siagian, di desa Panompuan Tonga terhadap kerukunan antar kelompok etnik untuk melanjutkan kehidupan yang damai dan tentram di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa masyarakat di desa Panompuan Tonga menganggap bahwa konflik yang sedang berlangsung di desa ini dibiarkan begitu saja. Konflik yang dihadapi dapat ditanggulangi sehingga tidak mengganggu kerukunan antar kelompok etnik di desa Panompuan Tonga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab komunikasi marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga yaitu, kesalahpahaman yang diduga suku Jawa yang masuk ke desa itu yaitu, banyak terjadi konflik antar kedua marga ini, adanya sifat egois warga yaitu, baik itu dari kubu Harahap maupun Siagian sama-sama memiliki sifat egois, masih memiliki sifat dendam yaitu, Kubu Siagian tidak pernah memberikan kesempatan maupun titik solusi dari konflik ini dan tidak saling menghargai yaitu, ketika musyawarah antar kedua marga ini dari pihak Siagian tidak menghargai pendapat dari tokoh adat.
2. Bentuk-bentuk konflik antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga terdapat lima bentuk konflik yaitu tidak adanya sikap kekompakan antara satu sama lain, tidak lagi memiliki tujuan yang sama antar satu sama lain, tidak lagi saling mengunjungi masalah siriakon antara marga Harahap dengan marga Siagian, saling menyindir satu sama lain dan berkurangnya komunikasi antar marga Harahap dengan marga Siagian.
3. Bentuk strategi tokoh masyarakat dalam menciptakan kerukunan antar kelompok etnik di desa Panompuan Tonga yaitu, menganjurkan warga

untuk menerapkan sikap peduli, yaitu dengan menanamkan sikap peduli didalam diri kita masing-masing akan mendapatkan kedamaian dimanapun ia berada. Kemudian bentuk strategi yang kedua yaitu meningkatkan hubungan melalui musyawarah, dengan melakukan musyawarah antara kedua pihak akan mendapatkan solusi yang baik atas terjadinya kesalahpahaman antar masyarakat. Kemudian bentuk strategi yang ketiga yaitu para tokoh agama mengarahkan silaturahmi, dengan mempererat silaturahmi maka kerukunan akan terus berkembang didalam suatu masyarakat. Kemudian bentuk strategi yang keempat yaitu meningkatkan musyawarah melalui kegiatan yang bernilai positif, melaksanakan kegiatan yang sederhana antar kedua marga ini akan mempermudah mereka dalam menyelesaikan konflik yang sedang berlangsung di desa Panompuan Tonga.

B. Saran-saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditunjukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pemerintahan desa sebagai bahan masukan bagi kepala desa dan petinggi lainnya di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur untuk mengutamakan kegiatan yang berbentuk umum yang sederhana namun melibatkan dua belah pihak baik itu dari marga Harahap dengan marga Siagian sehingga komunikasi semakin erat dan lebih cepat bergabung secara strukturalnya.

2. Bagi warga masyarakat marga Siagian di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur untuk dapat memberikan respon serta titik solusi dari musyawarah para tokoh adat antar marga untuk mengatasi berbagai hal yang bisa menjadi faktor penghambat terciptanya kerukunan antar kelompok etnik di desa ini.
3. Bagi warga umumnya di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur agar meningkatkan kerukunan dengan cara bersikap baik, saling menghargai, saling menghormati dan saling bermaaf-maafan antar masyarakat agar terciptanya kehidupan yang aman, damai dan tentram.
4. Bagi Pemuda-pemudi yang kuat Naposo Nauli Bulung (NNB) di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur untuk selalu merangkul dan memberi gambaran kedepannya bagi para orang tua untuk lebih mengutamakan kemanusiaan. Karena yang menjadi garda terdepan dalam mendukung kerukunan yaitu Pemuda-pemudi sekarang maupun Naposo Nauli Bulung (NNB).
5. Bagi tokoh masyarakat khususnya tokoh adat di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan supaya memperkuat keteguhan *Dalihan Natolu*. Karena yang menjadi penguat dari antar masyarakat yaitu mengetahui siapa *anak boru*, siapa *mora* dan siapa *kahanggi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Effendi Hasibuan, & Sutan Tinggi Berani Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola*, (Padangsidempuan, 2013)
- G.Siregar Baumi, *Surat Tumbaga Holing*, (Padangsidempuan:tp, 1984)
- Ririn Puspita Tutiasri, *Komunikasi Kelompok*, (Yogyakarta: Universitas Ahamd Dahlan,2016)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Diponegoro, 2006)
- Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana,2011)
- Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Teks Pengantar & Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Pruit Z Jeffry, *Teori Konflik Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004)
- Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2015)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)
- Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009)
- Ensiklopedia Umum, (Penerbit Yayasan Kanisius, 1977)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2001)
- Gelar Patuan Naga Humala Parlindungan, *Perkembangan Adat Istiadat Masyarakat Suku Batak Tapanuli Selatan Suatu Tinjauan*, (Jakarta: L.S Diapari BBA, 1987).
- Hasil Musyawarah Adat Parsadaan Marga Harahap Dohot Anak Boru, *Horja Adat Istiadat Dalihan Natolu*, (Jakarta: Parsadaan Marga Harahap Dohot Anak Boruna, 1993)
- Kementrian Pendidikan dan Pembinaan Bahasa, '' KBBI Daring, ''*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, 2016,
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Desa> diakses pada 21 Januari 2022

Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo. 1990)

Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico, 1994

B. Curtis, *Komunikasi Bisnis Profesional*, (Jakarta: Rosda Jayaputra, 1996

Budi Sayoga, *Diktat Mata Kuliah Perencanaan Komunikasi*, hlm.37

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung:2003)
Citra Aditya Bhakt

Ririn Puspita Tutiasri, S.I. Kom., M. Med Kom. “*Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*” *Jurnal Komunikasi Kelompok*, Vol. 4, No. 1, April 2016

Hamdan Farchan, *Membumikan Dialog Agama Di Ruang Kuliah*, (Bandung: Bakti, No. 79, 1998)

Fitri Hadiyani, “*Dinamika Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*”, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2007)

Zakso Amrazi, “*Pelestarian dan Alkultisasi Adaptasi Budaya Daerah Singkawang*”, *Jurnal Sosiologi dan Humaniora* Vol.3 No.2 Tahun 2012

Arkanudin, “*Hubungan Sosial Dalam Masyarakat Majemuk*”, (Universitas Tanjung Pontianak, 2011)

Kartasapoetra, *Sosiologi Umum*, (Jakarta; Bina Aksara, 1987)

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF KEBUDAYAAN (*STUDI PADA KELUARGA SUKU BATAK TOBA*)| Nur | Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (stkipbbm.ac. id) Jaringan Komunikasi Organisasi. Hlm. 2. Diakses Pada Hari Jum'at, tanggal 14 Januari 2020. Jam 13:45 WIB.

Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, dkk., *Burangir Nahombang*, (Medan:Mitra Sari, tth)

Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Partuturan*, (Medan:Mitra, 2014)

Sinta Paramita dan Rose Mita Carissa, *Hambatan Komunikasi Antar Etnis Dayak, Melayu dan Tionghoa, Di Kota Pontianak*, *Jurnal Komunikasi Antar Budaya*, Vol. 20, No.1, Juli 2020

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013)

Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Sri Lawati Muslich Anshori, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suarabaya: Airlangga University Press, 2009)

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014)

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006)

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa Panompuan Tonga

1. Bagaimana letak geografis desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Berapa jumlah penduduk desa Panompuan Tonga?
3. Berapa jumlah penduduk marga Harahap dan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?
4. Apa saja bentuk-bentuk konflik yang terjadi di desa Panompuan Tonga antar marga Harahap dengan marga Siagian?
5. Strategi apa saja yang bapak buat dalam menghadapi konflik perselisihan antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk menciptakan kerukunan di desa Panompuan Tonga?
7. Apa saja upaya yang bapak lakukan dengan terjadinya perselisihan antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?

B. Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana menurut bapak konflik yang terjadi antar marga Harahap dengan marga Siagian yang ada di desa Panompuan Tonga?
2. Bagaimana menurut bapak dari segi pandangan agama terhadap konflik yang terjadi di desa Panompuan Tonga?
3. Menurut bapak faktor apa sajakah yang menyebabkan konflik antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?
4. Apakah bapak pernah memberikan arahan dan bimbingan terhadap masyarakat antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga agar menjalin silaturahmi yang baik?
5. Strategi apa saja yang bapak lakukan dalam menghadapi konflik perselisihan antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?

6. Bagaimana upaya yang dilakukan tokoh agama dalam menyelesaikan konflik antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?

C. Wawancara dengan Tokoh Adat

1. Bagaimana menurut bapak konflik yang terjadi antar marga Harahap dengan marga Siagian yang ada di desa Panompuan Tonga?
2. Menurut bapak faktor apa sajakah yang menyebabkan konflik antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?
3. Apa pengaruh konflik yang terjadi pada masyarakat antar marga Harahap dengan marga Siagian terhadap kehidupan sosial?
4. Bagaimana dampak konflik yang terjadi terhadap adat istiadat antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?
5. Strategi apa saja yang bapak lakukan dalam menghadapi konflik perselisihan antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan tokoh agama dalam menyelesaikan konflik antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?

D. Wawancara dengan Naposo Nauli Bulung (NNB)

1. Bagaimana pendapat saudara/saudari tentang konflik yang terjadi antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung bagi kerukunan di desa Panompuan Tonga?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat bagi kerukunan di desa Panompuan Tonga?
4. Bagaimana dampak konflik yang terjadi terhadap hubungan Naposo Nauli Bulung antar marga Harahap dengan Siagian?
5. Strategi apa saja yang saudara/saudari lakukan dalam menghadapi konflik perselisihan antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?

6. Apakah upaya yang dilakukan saudara/saudari dalam menyelesaikan konflik antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?

E. Wawancara dengan Masyarakat Marga Harahap dengan Marga Siagian

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang konflik yang terjadi antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?
2. Berapa kali terjadi konflik dalam masyarakat desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur?
3. Apa sajakah peran tokoh masyarakat terhadap pemerintahan daerah dan apa saja usulan yang telah bapak/ibu lakukan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi kerukunan di desa Panompuan Tonga?
5. Strategi apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi konflik perselisihan antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?
6. Apakah upaya yang dilakukan saudara/saudari dalam menyelesaikan konflik antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?
7. Bagaimana solusi yang harus bapak/ibu lakukan supaya konflik tidak semakin berkepanjangan yang telah terjadi desa Panompuan Tonga?

F. Wawancara dengan Masyarakat suku Jawa

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang konflik yang terjadi antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga?
2. Berapa kali terjadi konflik dalam masyarakat desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur?
3. Apa sajakah peran tokoh masyarakat terhadap pemerintahan daerah dan apa saja usulan yang telah bapak/ibu lakukan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi kerukunan di desa Panompuan Tonga?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Dalam Menciptakan Kerukunan Antar Kelompok Etnik di Desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus Terhadap Marga Harahap dengan Marga Siagian)”. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung dilokasi penelitian yaitu di desa Panompuan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati seperti apa bentuk-bentuk konflik komunikasi antar marga Harahap dengan marga Siagian dalam menciptakan kerukunan di desa Panompuan Tonga.
3. Mengamati apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk menciptakan kerukunan antar marga Harahap dengan marga Siagian.
4. Mengamati bagaimana upaya penyelesaian problematika komunikasi dalam menciptakan kerukunan antar marga Harahap dengan marga Siagian di desa Panompuan Tonga.

DOKUMENTASI



Gambar I: Wawancara dengan Bersama Tokoh Adat Dari Marga Siagian



Gambar II: Wawancara dengan Masyarakat dari Marga Siagian



Gambar III: Wawancara dengan Masyarakat Marga harahap



Gambar IV: Wawancara dengan Masyarakat Marga harahap



Gambar V: Wawancara dengan Tokoh Adat dari Marga Harahap



Gambar VI: Wawancara dengan Kepala Desa



Gambar VII: Musyawarah Marga Harahap dengan marga Siagian



Gambar VIII: Musyawarah Tokoh adat marga Harahap dengan marga Siagian



Gambar IX: Musyawarah tokoh adat marga Harahap dengan marga Siagian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sititang Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1669 /In.14/F.7a/PP.00.9/12/2021

24, Desember 2021

Lamp : -
 Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :
 Yth. 1. Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
 2. Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd

Tempat :

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/ NIM : SAPNA SARI HARAHAP/ 1830100012
 Fakultas/ Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
 Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN ANTAR KELOMPOK ETNIK DI DESA PANOMPIUAN TONGA KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN (Studi Kasus Terhadap Marga Harahap dengan Marga Siagian)

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

Kaprodi KPI

 Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
 NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
 NIP. 196806111999031002

Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
 NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 346 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2022
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi*

11 Maret 2022

Yth. Kepada Bapak Kepala Desa Panompuan Tonga

Di Tempat

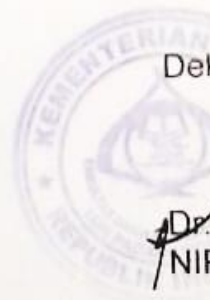
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sapna Sari Harahap
NIM : 1830100012
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Desa Panompoan Tonga Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN ANTAR KELOMPOK ETNIK DI DESA PANOMPIAN TONGA KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Bapak Kepala Desa kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
DESA PANOMPUAN

Nomor : 2094/ 68 /2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Panompuan, 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMINUR RASYID HARAHAHAP, S.Pd I
Jabatan : Kepala Desa Panompuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SAPNA SARI HARAHAHAP
Tempat/Tanggal Lahir : Panompuan Tonga, 29 Mei 2000
Nim : 1830100012
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Alamat : Kampung Panompuan Tonga-Desa Panompuan
Kecamatan Angkola Timur Kab.Tapanuli Selatan

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Panompuan Tonga Kec. Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul : **STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN ANTAR KELOMPOK ETNIK DI DESA PANOMPUAN TONGA KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN (STUDI KASUS TERHADAP MARGA HARAHAHAP DAN MARGA SIAGIAN).**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.



Desa Panompuan

AMINUR RASYID HARAHAHAP.S.Pd.I